

**INTERVENSI BANK SUMSEL BABEL
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PENGRAJIN BATIK**

**(Studi Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Dalam Meningkatkan
Kualitas Produk Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi
Rawas Utara)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**RETNO SUMARNI
NPM: 1970131001**

**Konsentrasi
Pengembangan Masyarakat Islam**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2021

**INTERVENSI BANK SUMSEL BABEL
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PENGRAJIN BATIK**

**(Studi Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Dalam Meningkatkan
Kualitas Produk Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi
Rawas Utara)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**RETNO SUMARNI
NPM: 1970131001**

**Konsentrasi
Pengembangan Masyarakat Islam**

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Pembimbing II : Dr. Tontowi Jauhari, M.M

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk itu guna Pengembangan Ekonomi lokal tentunya harus ada intervensi baik itu dari pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), maupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam pemberdayaan dan melakukan pengembangan terhadap pengelola ekonomi lokal tersebut seperti pengembangan terhadap SDM nya.

Seperti Intervensi Bank Sumsel Babel pada Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Industri Pesona Indah Batik. Pesona Indah Batik ialah salah satu Industri rumahan di Kabupaten Musi Rawas Utara yang dikelola oleh masyarakat Desa setempat, bergerak dibidang kerajinan pembuatan batik dengan menggunakan ciri khas daerah tersebut sebagai filosofi dari berbagai macam motifnya. Pesona batik indah berada di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumsel ini Berdiri sejak tahun 2015 Pesona Indah Batik Mampu memberdayakan sekitar 50 warga dan menambah penghasilan warga tersebut. Untuk itu guna keberlanjutan pemberdayaan ekonomi tersebut tentunya diperlukan intervensi dari Pemerintah maupun BUMD untuk melakukan pengembangan terhadap sdm Pesona Indah Batik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan keberhasilan dari intervensi pengembangan sdm yang dilakukan Bank Sumsel Babel terhadap Pesona Indah Batik dalam memberdayakan ekonomi pengrajin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Subjek Penelitian ini ialah Pengrajin Pesona Indah Batik, metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode Deskriptif analisis digunakan untuk menghimpun data Aktual.

Berdasarkan hasil penelitian intervensi Bank Sumsel Babel melalui pengembangan sdm terhadap Pesona Indah Batik memberikan Dampak terhadap pemberdayaan ekonomi pengrajin. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penjualan setelah Pesona Indah Batik mendapat Intervensi dari Bank Sumsel Babel.

Kata Kunci : Intervensi, Pemberdayaan ekonomi, Pengembangan SDM, Kualitas Produk

الملخص

التمكين الاقتصادي للمجتمع هو محاولة لزيادة قدرة أو إمكانيات المجتمع في الأنشطة الاقتصادية لتلبية احتياجات حياتهم. تطوير الاقتصاد المحلي ، بالطبع ، يجب أن يكون هناك تدخل من الحكومة ، والشركات المملوكة للدولة (BUMN) ، والشركات الإقليمية المملوكة (BUMD) ، وكذلك المؤسسات العاملة في تمكين وتطوير مديري الاقتصاد المحلي مثل تنمية الإنسان. الموارد (HR).

تدخل بنك Sumsel Babel في التمكين الاقتصادي الذي تقوم به شركة Pesona Indah Batik Industry التي تعد واحدة من الصناعات المنزلية في Musi Rawas Utara Regency التي يديرها سكان Biaro Village ، وهي تعمل في صناعة الباتيك باستخدام خصائص المنطقة كفلسفة للزخارف المختلفة ، مثل شكل دوكو ونخيل العقيق وما إلى ذلك. يقع Pesona Indah Batik في قرية Biaro Lama ، منطقة Karang Dapo ، شمال Musi Rawas Regency ، مقاطعة جنوب سومطرة. تم تأسيسها في عام ٢٠١٤ وهي قادرة على تمكين حوالي ٥٠ من السكان وزيادة دخلهم. لهذا السبب ، من أجل الحفاظ على التمكين الاقتصادي ، بالطبع ، هناك حاجة إلى تدخل من جنوب سومطرة بابل بنك لتطوير الموارد البشرية ل Pesona Indah Batik.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف عملية ونجاح تدخل تطوير الموارد البشرية الذي أجراه بنك Sumsel Babel على الحرفيين في Pesona Indah Batik في تمكين اقتصادهم. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً ، مع موضوع الحرفيين Pesona Indah Batik ، وطرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما يتم استخدام طريقة التحليل الوصفي لجمع البيانات الفعلية.

نتائج بحث تدخل بنك Sumsel Babel من خلال تنمية الموارد البشرية لحرفيي Pesona Indah Batik لها تأثير على التمكين الاقتصادي للحرفيين. كانت هناك زيادة في المبيعات بعد أن تلقت Pesona Indah Batik تدخلاً في شكل تنمية رأس المال والموارد البشرية من بنك Sumsel Babel. وكذلك إضافة أعضاء وتجديد زخارف الباتيك.

الكلمات المفتاحية: التدخل ، التمكين الاقتصادي ، تنمية الموارد البشرية، تحسين جودة المنتج

ABSTRACT

Community economic empowerment is an effort to increase the ability or potential of the community in economic activities to meet their life needs. Developing the local economy, of course, there must be intervention from the government, State-Owned Enterprises (BUMN), Regional-Owned Enterprises (BUMD), as well as institutions engaged in empowering and developing local economic managers such as the development of human resources. (HR).

Bank Sumsel Babel intervention on economic empowerment carried out by the Pesona Indah Batik Industry which is one of the home industries in Musi Rawas Utara Regency which is managed by the people of Biaro Village, is engaged in the craft of making batik by using the characteristics of the area as a philosophy of various motifs, such as duku motif, agate palm etc. Pesona Indah Batik is located in Biaro Lama Village, Karang Dapo District, North Musi Rawas Regency, South Sumatra Province. It was founded in 2014 and is able to empower around 50 residents and increase their income. For this reason, in order to sustain economic empowerment, of course, intervention from the South Sumatra Babel Bank is needed to develop Human Resources for Pesona Indah Batik.

This study aims to describe the process and success of the HR development intervention conducted by Bank Sumsel Babel on Pesona Indah Batik craftsmen in empowering their economy.

This study uses a qualitative approach, with the subject of Craftsmen Pesona Indah Batik, data collection methods used are observation, interviews, and documentation. While the descriptive analysis method is used to collect actual data.

The results of the intervention research of Bank Sumsel Babel through the development of human resources for Pesona Indah Batik craftsmen have an impact on the economic empowerment of craftsmen. There was an increase in sales after Pesona Indah Batik received intervention in the form of capital and human resource development from Bank Sumsel Babel. As well as the addition of members and renewal of batik motifs.

Keywords: Intervention, Economic Empowerment, Human Resources Development, Product Quality



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton – Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : INTERVENSI BANK SUMSEL BABEL DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI PENGRAJIN BATIK (Studi
Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Dalam
Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Biaro Kecamatan
Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)**

**Nama : Retno Sumarni
NPM : 1970131001
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Telah diujikan untuk diajukan dalam ujian tertutup pada hari/tanggal: Selasa, 21
September 2021, dan telah disetujui dalam Ujian Terbuka pada hari/tanggal: Selasa,
19 Oktober 2021, tempat Ruang Seminar Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 22 Oktober 2021

Pembimbing I

**Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
NIP.1961042111994031002**

Pembimbing II

**Dr. Tontowi Jauhari, M.M
NIP. 197009141997031002**

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
NIP.1961042111994031002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton – Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“INTERVENSI BANK SUMSEL BABEL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PENGRAJIN BATIK (Studi Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)”** yang ditulis oleh Retno Sumarni, NPM 1970131001, telah diujikan dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 19 Oktober 2021

TIM PENGUJI

Ketua Sidang :Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Sekretaris :SubhanArif, M.Ag

Penguji I :Dr. Fitri Yanti, M.A

Penguji II :Dr. Hasan Mukmin, M.Ag

Penguji III :Dr. Tontowi Jauhari, M.M

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden-Intan Lampung

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
NIP.196010201988031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Keadaan sesuatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan mereka sendiri. (Q.S Ar-Rad Ayat 11)



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : RETNO SUMARNI
Npm : 1970131001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Intervensi Bank Sumsel Babel Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik (Studi Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara) Adalah murni hasil pribadi yang tidak mengandung *Plagiarism*, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 07 Juli 2021
Pembuat Pernyataan

Retno Sumarni
1970131001

PERSEMBAHAN

Segala puji milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karya ini tidak lepas dari dukungan dan doa orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

1. Kedua orang tuaku Ayahnda Tercinta Syahrul Mz, dan Ibunda Tercinta Sutinem yang telah merawatku , mendidikku, membesarkanku dan selalu mengajarkanku untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terima Kasih yang tak terhingga untuk dukungan moril maupun materil.
2. Kakaakku tercinta Agung Prasetyo, Adikku Dea Putri, dan Ayuk Reni Khairunisa .
3. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Nama : Retno Sumarni
Tempat Tanggal Lahir : 09 Maret 1997
Nama Ayah : Syahrul
Nama Ibu : Sutinem
Nama Saudara : Agung Prasetyo Dan Dea Putri

Pendidikan Penulis

1. Pendidikan TK Istiqomah Lawang Agung Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tamat pada tahun 2002
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 01 Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, tamat pada Tahun 2008
3. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di MTs Ittihaadul Ulum Lubuklinggau dan tamat pada tahun 2011
4. Lalu penulis melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 01 Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara dan tamat pada tahun 2014
5. Kemudian penulis melanjutkan studi strata satu (S1) di Sekolah tinggi agama Islam Bumi Silampari dan tamat pada tahun 2018
6. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi stata dua (S2) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Konsentrasi Studi Pengembangan Masyarakat Islam Tamat tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul: Intervensi Bank Sumsel Babel Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik (Studi Pada Pengembangan Sdm Pesona Indah Batik Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. BapakProf. Dr. H.Moh. Mukri, M.Ag sebagai Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag Sebagai Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri M.Ag Sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag. Sebagai Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampungdan sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan arahan penulis dalam penyusunan Tesis Ini.
5. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag Sebagai Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, M.M selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi, serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana Raden Intan Lampung.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Sahrul dan Ibunda tercinta Sutinem yang telah memberikan doa, motivasi. Selama hidupnya Jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
9. Seluruh rekan-rekan PMI yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama.
10. Kepada Pengurus Pesona Indah Batik Ibu Karomi, Suhaida dan Tim, Pemerintah Desa Biaro, dan Pendamping Bank Sumsel Babel yang telah memberikan kesempatan, waktu, tempat dan memberikan data-data yang dibutuhkan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Semoga bantuan, arahan, Motivasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu menjadi catatan amal baik dimata Allah SWT. Aamiin

Penulis Sangat menyadari bahwasanya dalam penulisan tesis ini belum sempurna karna kesempurnaan hanya miik Allah. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pengembangan Masyarakat Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 07 Juli 2021

Penulis

Retno SumarnI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
1. Tujuan Penelitian.....	17
2. Kegunaan Penelitian.....	17
F. Kerangka pikir.....	18
G. Tinjauan Pustaka.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Intervensi.....	26
1. Pengertian Intervensi.....	26
2. Intervensi Sosial	27
3. Bentuk Metode Intervensi Sosial	29
4. Fase-faseintervensi.....	31
5. Tujuan Intervensi	33
B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sektor Ekonomi.....	33
1. Pengertian Pemberdayaan	33

2. Konsep pemberdayaan masyarakat	36
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	37
4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat	40
5. Bentuk Pemberdayaan ekonomi Masyarakat	43
C. Pemberdayaan dalam pengembangan masyarakat Islam	45
1. Pengembangan masyarakat Islam	45
2. Pandangan Islam Tentang Pemberdayaan Masyarakat	46
3. Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat	48
D. Pengembangan Sumber daya manusia	49
1. Pengembangan	49
2. Sumber Daya Manusia	51
3. Definisi Pengembangan sdm	54
4. Metode Pelatihan Dan Pengembangan	56
5. Manfaat Pengembangan Sdm	58
6. Jenis – jenis Pengembangan Sdm	60
E. Kualitas Produk	63
1. Pengertian Kualitas Produk	63
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produk	66
3. Indikator-Indikator Kualitas Produk	68
4. Dimensi Kualitas Produk	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	71
1. Jenis dan sifat penelitian	71
2. Subjek dan Objek Penelitian	72
B. Sumber data	73
C. Teknik Pengumpulan Data	74
D. Teknik Analisa Data	75
E. Keabsahan Data	78

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data	79
1. Gambaran Umum Bank Sumsel Babel	79
a. Sejarah.....	79
b. Visi Misi Bank Sumsel Babel	81
c. Intervensi Bank Sumsel Babel	81
2. Gambaran umum desa Biaro	
a. Kondisi Geografis desa Biaro.....	86
b. Kondisi demografis Desa Biaro	87
c. Sarana Prasarana Desa Biaro.....	88
d. Kondisi ekonomi Masyarakat Biaro.....	88
3. Pesona Indah Batik Desa Biaro Kab. Musi Rawas Utara	90
a. Deskripsi pesona Indah Batik	90
b. Sejarah perkembangan Pesona Indah Batik	91
c. Visi Misi pesona Indah Batik	92
d. Tujuan pesona Indah Batik.....	93
e. Struktur kepengurusan pesona Indah Batik.....	93
f. Alat dan Bahan Pembuatan Batik.....	95
g. Proses pembuatan Batik	95
h. Anggota pengrajin pesona Indah Batik	95
4. Kondisi ekonomi Pengrajin Pesona Indah Batik	98
5. Hasil Pendapatan Produksi Pesona Indah Batik.....	105
6. Hasil Pendapatan Pengrajin	109
B. Pembahasan.....	
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilakukan Pesona Indah Batik Ditinjau Dari Keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.....	113
2. Intervensi Bank Sumsel Babel terhadap Pengrajin pesona Indah Batik dilihat dari Pendekatan Pengembangan sdm	116
3. Dampak dari Intervensi Bank Sumsel Babel terhadap pemberdayaan ekonomi pengrajin	122

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	126
B. Rekomendasi.....	131

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Visi Misi Bank Sumsel Babel -----	75
4.2 Informasi Geografis Desa Biaro-----	76
4.3 Klarifikasi Jumlah Penduduk -----	77
4.4 Tingkat Kepadatan Penduduk -----	78
4.5 Nama Anggota Pengrajin Pesona Indah Batik -----	82
4.6 Jenis Mata Pencarian Warga -----	85
4.7 Tingkat Pendapatan warga -----	86
4.8 Hasil Pendapatan Produksi Tahun 2019 -----	94
4.9 Hasil Pendapatan Produksi Tahun 2020-----	96
4.10 Hasil Pendapatan Produksi Tahun 2021 -----	97
4.11 hasil Pendapatan Perbulan pengrajin tahun 2019 -----	110
4. 12 hasil Pendapatan Perbulan pengrajin tahun 2020-----	111
4.13 hasil Pendapatan Per 6 bulan pengrajin tahun 2021 -----	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.I Kerangka Pikir -----	19
1.4 Struktur Organisasi Pesona Indah Batik -----	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman wawancara Pengurus Pedoman wawancara
Lampiran 2	: Pedoman wawancara Bank Sumsel Babel
Lampiran 3	: Pedoman wawancara Pengrajin
Lampiran 4	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	: Sk Pembimbing
Lampiran 7	: Surat keterangan selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian penting dari perwujudan pembangunan otonomi daerah dalam rangka pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan keikutsertaan masyarakat desa dengan membuat program-program nasional yang salah satunya adalah program pemberdayaan masyarakat desa.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk kemitraan merupakan program yang sangat baik dilakukan, karena pemberdayaan ekonomi adalah hal terpenting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus melihat pada aspek-aspek sumberdaya potensi yang terdapat pada masyarakat baik potensi sumberdaya Manusia (SDM) maupun sumberdaya alam (SDA). Potensi lokal dapat dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat terutama yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹

Seperti yang dikatakan Muhammad Noordalam jurnal penelitiannya “Pemberdayaan Masyarakat” ia mengatakan bahwa

“Masyarakat Desa atau masyarakat lapisan bawah (*grass root*) identik dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan padahal tidak sedikit potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut, sehingga

¹Pratiwi Mega Septiani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah” Skripsi (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Fak. FDIK, 2017) h. 2

memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah tersebut.”.²

Upaya penanggulangan kemiskinan yang paling strategis dalam era otonomi daerah dapat dirumuskan dalam satu kalimat yaitu “berikan peluang kepada keluarga miskin dan komunitasnya untuk mengatasi masalah mereka secara mandiri”. Ini berarti pihak luar harus mereposisi peran mereka, dari agen pemberdayaan menjadi fasilitator pemberdayaan. Input yang berasal dari luar yang masuk dalam proses pemberdayaan harus mengacu sepenuhnya pada kebutuhan dan desain aksi yang dibuat oleh keluarga miskin itu sendiri bersama komunitasnya melalui proses dialog yang produktif agar sesuai dengan konteks setempat. Artinya program pemberdayaan masyarakat desa adalah program yang sangat mementingkan kebutuhan masyarakat pedesaan

Orientasi dari penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk Meningkatkan pelayanan publik (*public service*) dan meningkatkan perekonomian daerah yang pada dasarnya, terkandung tiga misi utama, yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik kepada masyarakat, menciptakan efisiensi dan efektifitas pengalangan sumber daya daerah, dan memberdayakan serta menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah

²Noor, M, Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Jurnal Ilmiah CIVIS Semarang , Volume I, No 2, Juli 2011

sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.³

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah upaya terpadu. Dimana, dalam hal ini keterlibatan berbagai aspek, baik pemerintah daerah, swasta, serta lembaga yang mengkoordinir masyarakat dan keterlibatan masyarakat yang hendak dikembangkan. Sesuai penjelasan dalam Al-Qur'an mengenai pemberdayaan untuk perubahan masyarakat harus dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan dalil al-Qur'an Surah Ar-rad ayat ke 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Rad Ayat 11)

Jadi hendaknya masyarakat itu sendiri yang terjun langsung untuk memberdayakan diri mereka dengan dibantu dukungan dari pemerintah maupun swasta.

Upaya pengembangan masyarakat akan mengalami kendala dan kemungkinan gagal sangat besar jika masyarakat tidak dilibatkan dalam upaya tersebut. Dilain sisi, jika berbagai elemen lembaga saling bersaing untuk mencari nama baik, terutama siapa yang paling baik dalam upaya tersebut, kemungkinan gagal dalam upaya pencapaian hasil pengembangan masyarakat serta *capacity buiding* (proses pencapaian untuk memperbaiki kemampuan) pada masyarakat

³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 4.

tidak akan tercapai. Sehingga upaya terpadu antara berbagai elemen untuk perbaikan serta pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat diperlukan.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya tersebut pun tidak dapat dianggap sebelah mata. Sebab masyarakat lebih memahami kondisinya daripada pihak manapun dalam hal ini. Masyarakat yang hendak dikembangkan perlu dipahami. Dan untuk memahaminya, masyarakat harus terlibat dalam upaya tersebut. Namun tidak jarang keterlibatan yang dimaksud hanya terbatas pada masyarakat hanya berada pada kategori objek. Padahal sebenarnya masyarakat harus dijadikan sebagai subjek dalam garis koordinasinya. Ini berkaitan dengan pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat harus paham tentang kondisinya. Masyarakat harus disadarkan mengenai kondisi serta situasi yang ada padanya.

Masyarakat harus memahami kondisi sebelumnya, saat ini dan akan datang. Sehingga masyarakat dapat menyadari akan kemungkinan-kemungkinan yang menyertainya. Untuk itu masyarakat harus dilibatkan dalam upaya pengembangan masyarakat tersebut. Sebab, pengembangan masyarakat bukan hanya sebagai proyek, tetapi harus menjadi *sustainable development* (Pengembangan berkelanjutan).

Artinya pengembangan masyarakat tetap berlanjut, tetapi dengan catatan, masyarakatlah yang melanjutkannya. Untuk dapat terlaksananya hal tersebut, masyarakat benar-benar harus di edukasi. Karena jika tidak, yang ada hanyalah sebatas proyek. Jika masa proyek berakhir, maka hanya sebatas itu pulalah proses pengembangan masyarakat. Setelah keluar masyarakat tidak sedikitpun terberdaya.

Ekonomi merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan hidup masyarakat luas dan berpengaruh bagi pembangunan suatu daerah yang sedang berkembang dalam prospek diberbagai bidang. Di dalam suatu daerah pasti terdapat pertumbuhan ekonomi penduduk, biasanya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di sana. Hal ini yang bisa menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah, sehingga pengembangan ekonomi local bisa terlaksana dengan baik.

Pengembangan ekonomi local ini sebenarnya suatu metode untuk bisa mencapai pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Maka dari itu setiap daerah harus mampu dengan adanya pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan sumber daya alam yang ada sebagai modal perbaikan dari seluruh aspek kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut bisa dengan menggali potensi suatu kekayaan alam dan menambah lapangan kerja yang ada dengan metode pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan Ekonomi local itu sendiri memiliki arti dimana proses pemerintah local, masyarakat, dan organisasi dalam masyarakat itu sendiri ikut merangsang, mendorong, dan mengajak dalam pemeliharaan aktivitas masyarakat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Karena tujuan utama dari pembangunan ekonomi local itu sendiri yaitu untuk menciptakan jenis lapangan kerja dan meningkatkan kualitas dalam diri masyarakat daerah tersebut. Biasanya dalam pembangunan untuk pengembangan ekonomi local tersebut dimulai dari desa - desa yang memang butuh perkembangan dan membutuhkan lapangan kerja banyak. Dalam sector tersebut dirasa sudah

tidak bisa dikembangkan tetapi dengan adanya metode pengembangan ekonomi lokal bisa teratasi dengan mengeluarkan produk.

Untuk Pengembangan Ekonomi lokal tentunya harus ada intervensi baik itu dari pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), maupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam pemberdayaan dan melakukan pengembangan terhadap pengelola ekonomi lokal tersebut seperti pengembangan terhadap SDM nya.

Selain itu, menurut UU pasal 2 huruf e Nomor 19 Tahun 2003 yang berisi tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bahwa tujuan dari pendirian BUMN adalah untuk memberikan bimbingan, Bantuan dan kemitraan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Kementerian BUMN juga menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Keputusan Menteri BUMN Kep - 236/MBU/2003 yang mengharuskan setiap BUMN untuk menyelenggarakan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL).⁴ Seperti yang diterangkan dalam Keputusan Menteri BUMN No Kep -236/MBU/2003 Pasal 1, Yang mana program kemitraan ini ialah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.⁵

Kemudian Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Pemerintah berhak melakukan pemberdayaan dalam bentuk penumbuhan dan pengembangan terhadap usaha mikro, kecil, menengah secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan,

⁴Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 5

⁵*Ibid*,

kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya. Kemudian pemerintah berhak melakukan penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.⁶

Lebih lanjut bentuk tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yaitu pada Pasal 74 ayat (1) menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di suatu bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam maupun sumber daya manusia wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.⁷ Tujuan tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR yang diatur di dalam Pasal 1 butir 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya.⁸

Dalam pemitraan terdapat Pola pembinaan, pola yang dikembangkan untuk memberikan kesempatan kepada pengusaha kecil yang memiliki potensi tapi lemah dalam modal dan pemasaran, hal ini terutama bagi hasil produksi yang berpeluang untuk dipasarkan secara luas (Pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).⁹

Tentunya Program kemitraan merupakan pemberian bantuan pinjaman bergulir untuk modal kerja maupun pendanaan untuk pelatihan kewirausahaan

⁶ Indah Yuliana Putri, *Analisis Usaha Mikro Monel Yang Memperoleh kredit dari dinas UMKM Kabupaten Jepara* (Malang, UIN Malang, 2007)

⁷ Binoto Nadapdap, *Hukum Perseroan Terbatas*, (Jakarta: Permata Aksara, 2012), h. 138.

⁸ *Ibid*, h. 131

⁹ Vitratin, *Peranan Pembinaan Kemitraan Usaha Terhadap Peningkatan Produktivitas Perusahaan Industri Kecil di Bandar Lampung*, (Jurnal Politeknik Negeri Lampung 07 September 2017), h. 2

bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa, kerajinan dan pelatihan pengembangan sdm itu sendiri.

Seperti halnya partisipasi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Bank Sumsel Babel yang melakukan pemitraan terhadap industri kecil Pesona Indah Batik yang mencoba memberikan penghasilan tambahan untuk masyarakat untuk itu keikutsertaan Bank Sumsel Babel dalam mendukung Usaha Industri kecil Pesona Indah Batik ini sangat diperlukan untuk memberikan bantuan dalam segi finansial dan Melakukan pengembangan terhadap sdm atau pengrajinnya. Karna kendala yang kerap dihadapi oleh usaha kecil maupun menengah yakni permodalan terlebih dalam usaha tersebut terdapat upaya untuk memberdayakan masyarakat lainnya. Maka intervensi Bank Sumsel Babel dalam segi finansial atau permodalan dan pengembangan sdm Sangat diperlukan Guna keberlangsungan pemberdayaan tersebut.

Sumber daya manusia merupakan dasar dan kunci dari semua sumber organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kewirausahaan dan kesehatan fisik dan jiwa yang prima, bertalenta, mempunyai etos kerja dan motivasi kerja tinggi yang dapat membuat organisasi berbeda antara sukses dan kegagalan.¹⁰

Berikut beberapa karakteristik Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang seharusnya ada di dalam Suatu organisasi/perusahaan :

¹⁰ Wirawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.2

- a. *Knowledge* (Pengetahuan) adalah sebuah pemahaman teoritis maupun praktikal terhadap subyek tertentu. Berisikan kumpulan informasi dalam bentuk fakta, prosedur atau cara melakukan sesuatu,
- b. *Skill* (Kemampuan) adalah kecakapan atau keahlian untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kecakapan atau keahlian tersebut dapat dimulai dari pelatihan tertentu.
- c. *Kreatif* adalah menciptakan ide atau gagasan baru yang mampu menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya dan bisa digunakan oleh masyarakat. Ciri-ciri orang yang kreatif antara lain memiliki banyak ide dan kemauan, memiliki jiwa yang suka dengan tantangan, selalu mencoba sesuatu yang baru, serta memiliki jiwa yang profesional.
- d. *Inovatif* Sedangkan yang dimaksud dengan inovasi adalah pembaruan yang bertujuan memberikan nilai lebih pada suatu produk dengan ide baru yang berbeda dengan produk lainnya.
- e. *Attitude* (Sikap)

sikap/perilaku kerja adalah sikap keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kecenderungan bertindak terhadap aspek lingkungannya.¹¹

Perkembangan teknologi saat ini melahirkan cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan di berbagai sektor, seperti manufaktur, perbankan, jasa dan lain sebagainya. Kondisi ini kemudian menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif serta berdaya saing

¹¹ Yunita Lidya Kandou DKK, *Pengaruh Knowledge Management, Skill Dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt. Bank Sulutgo Kantor Pusat Di Manado)*, Jurnal Ekonomi Volume 16 No. 01 Manado Tahun 2016 pada Fakultas Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016

Kinerja suatu organisasi sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada didalamnya terutama dalam era globalisasi dimana para pesaing tidak hanya berasal dari dalam negeri saja tetapi juga berasal dari luar negeri yang ikut serta meramaikan dan berkompetisi untuk menarik minat dari konsumen. Persaingan yang semakin ketat inilah yang membuat para pelaku usaha harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas di perusahaannya sehingga memiliki proses produksi yang baik. Proses produksi biasanya dikaitkan dengan produktivitas, dimana bila produktivitas meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja dari perusahaan.

Maka proses pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia merupakan salah satu kunci kesuksesan dari perusahaan agar dapat meningkatkan persaingan dari perusahaan itu sendiri dan meningkatkan brand dari perusahaan tersebut.

Pengelolaan sumber daya manusia dengan berdaya guna akan mampu mencapai tujuan organisasi. Secara operasional, tujuan organisasi mencakup pada tujuan masyarakat (*societal objective*); tujuan organisasi (*organization objective*); tujuan fungsi (*functional objective*); dan tujuan personal (*personal objective*).

Suatu departemen sumber daya manusia harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan, mempergunakan, dan memelihara sumber daya manusia supaya fungsi organisasi dapat berjalan dengan seimbang. Apabila sumberdaya manusianya memiliki motivasi tinggi, kreatif dan mampu mengembangkan inovasi, kinerjanya akan menjadi semakin baik. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sehingga kualitas produk yang dihasilkan juga meningkat

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu:

1. Kualitas dan kemampuan fisik karyawan, antara lain tingkat pendidikan, motivasi kerja, etos kerja, mental dan kemampuan fisik karyawan dan latihan.
2. Sarana pendukung menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja
3. Supra sarana seperti aktifitas yang selalu dipengaruhi oleh apa yang terjadi diluarnya seperti faktor-faktor produksi yang akan digunakan.

Sumber daya manusia menurut Gozali, dikutip oleh Kadarisman pengembangan SDM merupakan kegiatan yang harus dilakukan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan kegiatan pengembangan ini, maka diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan organisasi.¹²

Pengembangan SDM tidak hanya dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan besar saja, namun pengembangan kualitas SDM juga perlu dilakukan terhadap lembaga-lembaga kecil yang juga perlu melakukan peningkatan terhadap pengolanya seperti home industri, (UKM) Usaha Kecil menengah sehingga mampu memberikan kualitas tersendiri dari Produk yang diciptakan. Seperti Industri rumahan Pesona Indah Batik di Biaro.

¹² Kadarisman, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan.¹³ Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009.¹⁴

Batik adalah kain yang dilukis menggunakan canting dan cairan lilin malam sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi diatas kain mori. Batik berasal dari kata *amba* dan *tik* yang merupakan bahasa jawa, yang artinya adalah menulis titik. Kalau jaman dulu disebutnya *ambatik*.

Ada juga definisi lain yang bilang kalau sebenarnya kata batik itu asalnya dari kata *titik*, yang lalu ditambahkan kata *mba* sehingga menjadi *mbatik*. Sehingga batik itu diartikan sebagai seni membuat titik, atau menitik. Dengan kata lain, batik itu adalah sebuah metode pembuatan kain. Batik juga dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan masyarakat

Home Industri Pesona Batik Indah ialah salah satu Industri rumahan di Muarataru yang dikelola oleh masyarakat desa setempat, bergerak dibidang kerajinan pembuatan batik dengan menggunakan ciri khas daerah tersebut sebagai filosofi dari berbagai macam motifnya. Pesona batik indah berada di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumsel ini Berdiri sejak tahun 2015.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring".*Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Diakses tanggal 24 Maret 2020.

¹⁴ UNESCO: Indonesian Batik

Pesona batik Indah ini berdiri secara Independen bukan program kerja pemerintah, namun setelah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui batik ini berjalan ia mulai mendapatkan apresiasi dari pemerintah setempat hinggaakhirnya pesona Batik Ini mendapat Intervensi dari PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang lebih dikenal Bank Sumsel Babel untuk terus memberdayakan pengrajinnya guna memajukan perekonomian pengrajin tersebut.¹⁵

“Industri rumahan ini memberdayakan masyarakat sekitar dalam tahap pengelolaan produksi batik itu sendiri. Selain itu Produksi pembuatan batik yang mengikursertakan masyarakat desa tersebut sangat membantu warga sekitar untuk menambah penghasilan dan memafaatkan waktu luang masyarakat dengan hal yag produktif melalui produksi batik. Terdapat kurang lebih 50 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, bapak-bapak dan masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam produksi industri rumahan tersebut”.¹⁶

Industri rumahan pesona indah Batik ini berdiri secara independen yang berhasil didirikan melalui inovasi-inovasi dari daerah tetangga yang mampu memproduksi batik dalam jenis pakaian. Barang yang selesai melelalui tahap produksi selanjutnya akan di jual dengan cara di promosikan melalui media sosial, dan hasil dari penjualan inilah yang digunakan untuk membayar upah para anggota produksi. “Pesona Indah batik juga kerap mendapatkan pesanan dari pihak pemerintah guna dipakai dalam beberapa event besar di Daerah tersebut.”¹⁷

¹⁵Hasil Observasi awal Pada Jumat 03 April 2020

¹⁶Hasil Wawancara, Ibu Karomi (Pendiri Pesona Indah Batik), Pada Jumat 03 April 2020, Pukul: 14:00

¹⁷ Hasil Wawancara, Ibu Suhaida (Manajer Pesona Indah Batik), Pada Jumat 03 April 2020,Pukul: 14:20

Produktivitas pengelola Batik di semua bagian yang ada diharapkan dapat memberikan peranan yang sama penting dan kuat antara divisi yang satu dengan divisi yang lain, dengan demikian tujuan organisasi Home insutri Pesona Batik Indah yang mengharapkan produksinya dan kualitas produksinya dapat berjalan dengan baik dapat tercapai.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas karyawan tersebut adalah dengan menentukan strategi pengembangansumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya manusia itu sendiri dengan cara yang lebih baikmelihat warga yang mengelola Home Industri tersebut berasal dari berbagai kalangan dan berbagai tingkatan Usia. Karena Kualitas produk yang baik dapat dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan perusahaan berdasarkan kebutuhan pasar, lalu dengan itulah pemberdayaan dapat terus berlangsung dan ekonomi msyarakat dapat terbantu.

Terkait itu guna mengetahui seperti apa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan serta seperti apa Intervensi Bank Sumsel Babel pada pengrajin Batik dilihat dari pendekatan Pengembangan SDM untuk lebih meningkatkan penjualan guna keberlangsungan pemberdayaan masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang**Intervensi Bank Sumsel Babel Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik (Studi Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa BiaroKecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Mohammad Ali, identifikasi masalah adalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisis ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut. Berikut beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Keputusan menteri BUMN No Kep -236 / MBU / 2003 yang mengharuskan setiap BUMN untuk menyelenggarakan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL).
2. Lebih Lanjut Bentuk tanggung jawab sosial diatur dalam Undangundang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yaitu pada Pasal 74 ayat (1) menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di suatu bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam maupun sumber daya manusia wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
3. Kendala yang kerap dihadapi oleh usaha kecil menengah yakni permodalan tentunya adanya kemitraan Pesona Indah Batik dengan Bank Sumsel Babel ini diharapkan mampu memberikan Kontribusi yang sebagai mana mestinya
4. Masyarakat memiliki banyak waktu senggang sehingga adanya pesona batik Indah ini mampu memberikan peluang kegiatan yang produktif bagi masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan.

¹⁸ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1992), h. 42

5. Pesona Indah Batik merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki warga. Selain itu pesona indah batik juga membangkitkan kesadaran masyarakat untuk membangun perekonomian masyarakat setempat.
6. Pengembangan SDM sangat dibutuhkan dikarenakan warga yang mengelola Pesona Indah Batik ini berasal dari berbagai kalangan, pendidikan usia yang berbeda dan kualitas produk perlu ditingkatkan mengingat produk yang dihasilkan harus beragam sehingga membutuhkan pengembangan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru.
7. Semakin jauhnya Masyarakat dengan Batik yang merupakan warisan budaya Indonesia. Sehingga adanya Pesona Indah Batik ini mampu menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap batik itu sendiri dan secara tidak langsung masyarakat sudah ikut melestarikannya.
8. Untuk menjadikan Pemberdayaan Ekonomi lokal yang berkelanjutan tentunya diperlukan intervensi Bank Sumsel Babel guna memberikan bantuan finansial dan pengembangan terhadap sdm tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, bahwa penelitian ini membatasi permasalahan dan hanya akan membahas pada: Seperti apa pelaksanaan intervensi Bank Sumsel Babel dalam pemberdayaan Pengrajin dilihat dari pengembangan Sdm Pesona Batik Indah Dalam Meningkatkan Kualitas Produk, lalu dampak dari pemberdayaan dan pengembangan sdm yang dilakukan untuk meningkatkan

kualitas produk Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih fokus dan terarah terhadap pokok permasalahan yang ada, serta hal ini dilakukan karena keterbatasan segi waktu maupun tenaga. Peneliti ingin lebih fokus pada permasalahan tersebut agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang mendalam.

Terkait itu batasan masalah dalam pembahasan ini yakni meliputi pemberdayaan ekonomi pengrajin, intervensi Bank Sumsel Babel dilihat dari pengembangan SDM, dan apa saja yang menjadi dampak dari pemberdayaan dan pengembangan SDM tersebut dalam meningkatkan kualitas produk Pesona Indah Batik Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menjawab penelitian tentang Intervensi Bank Sumsel Babel Dalam Memberdayakan Ekonomi Pengrajin Batik (Studi Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara ini maka dapat di rumuskan melalui beberapa pertanyaan Rumusan Masalah dibawah ini.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi Pengrajin dalam mengelola Batik ditinjau dari Keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.?
2. Bagaimana Intervensi Bank Sumsel Babel terhadap pengrajin Pesona Indah Batik dilihat dari pendekatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam

Meningkatkan Kualitas Produk Pesona Indah Batik Di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

3. Bagaimana dampak dari Intervensi Bank Sumsel Babel dan Pemberdayaan ekonomi terhadap Pesona Indah Batik Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk Menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Ekonomi pengrajin dalam mengelola Batik ditinjau dari Keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam
Untuk Menganalisis seperti apa Intervensi Bank Sumsel Babel terhadap pengrajin Pesona Indah ditinjau dari pendekatan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.
- b. Untuk menganalisis Dampak dari Intervensi Bank Sumsel Babel Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Pesona Indah Batik Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kajian ilmu pengembangan masyarakat Islam yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat di *internal* maupun *eksternal*, sebagai kajian ilmiah dan diharapkan dapat menjadi wacana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya.
- 2). Penelitian ini mampu membuka wawasan tentang intervensi, pemberdayaan ekonomi dan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat difungsikan menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya sebagai bahan pemberdayaan masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.¹⁹

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang memunculkan hipotesis.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,: Alfabeta, 2009., Bandung

Secara umum, kerangka pemikiran adalah garis besar alur logika berjalannya penelitian yang dapat digambarkan menggunakan suatu diagram yang di dalamnya menjelaskan mengenai keterkaitan antar variabel.

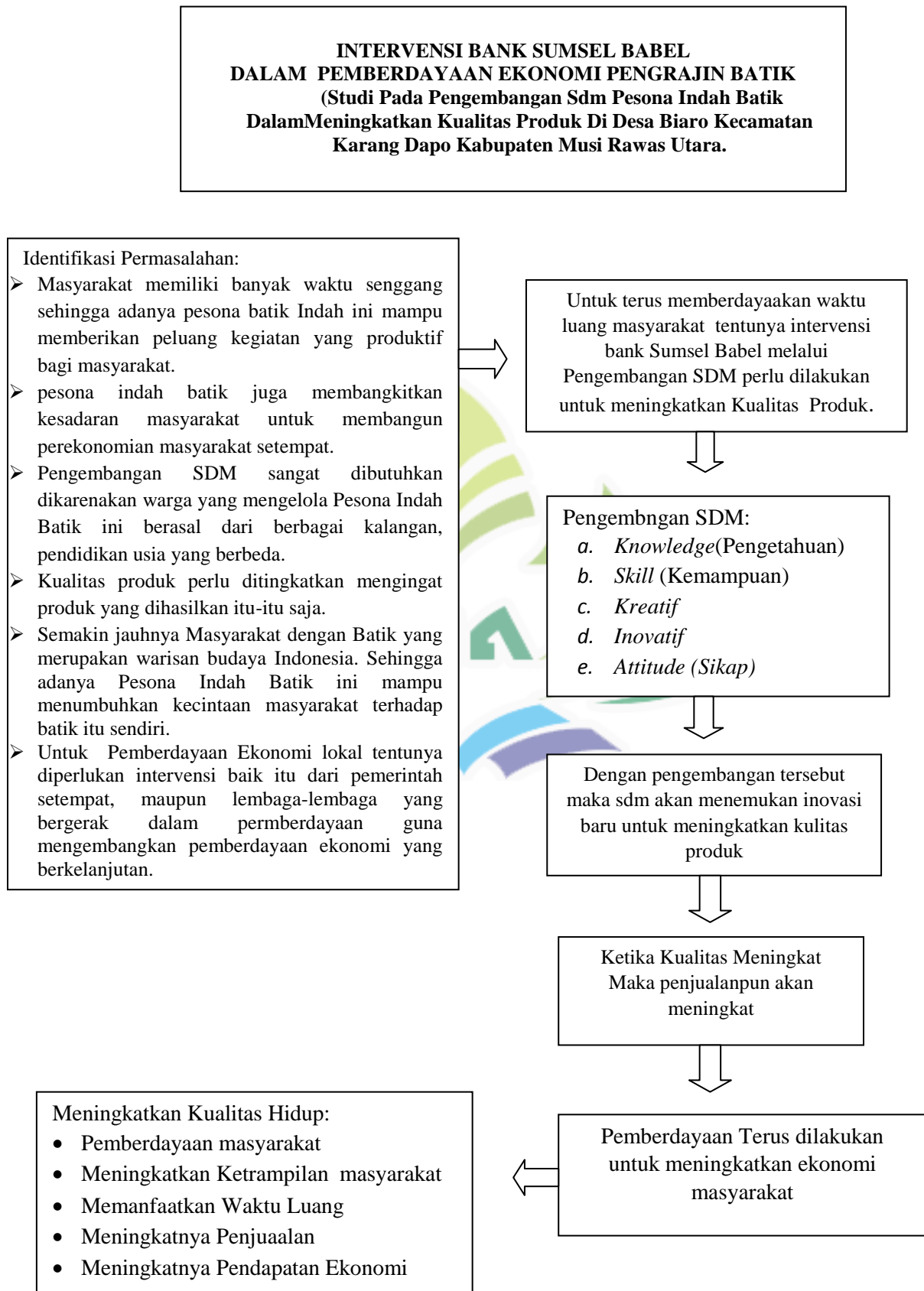
Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Suria Sumantri menyatakan bahwa seorang peneliti itu kemudian wajib menguasai teori-teori ilmiah ialah sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun sebuah kerangka pemikiran yang membuahkan suatu hipotesis. Kerangka pemikiran tersebut adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala-gejala yang kemudian menjadi obyek suatu permasalahan.

Kerangka Berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Oleh karena itu, sebaiknya kerangka berpikir tersebut dibuat di dalam bentuk diagram atau juga skema, dengan tujuan untuk dapat mempermudah memahami beberapa variabel data yang kemudian akan dipelajari ditahap selanjutnya. Untuk ini kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut

Gambar 1.1
Kerangka Pikir Penelitian



G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam membangun perekonomian tentunya tidak ada habis dari pantauan kalangan akademisi maupun masyarakat. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Jurnal Kemitraan Noula Trine Pangau (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Mitra Binaan SMES Bergabung dalam Program Bantuan Teknis Bank Indonesia”, jurnal ini merupakan jurnal yang diteliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mampu menentukan mitra binaan UMKM bergabung dalam program bantuan teknis Bank Indonesia.

Temuan Jurnal ini mengatakan bahwa Terdapat 16 Kendala yang di alami UMKM Provinsi Sulawesi Utara dalam penelitian ini sebagai mitra binaan yaitu : Yang diantaranya yakni kurangnya permodalan, Sumber daya manusia yang terbatas. Yang mana kendala tersebut merupakan kendala yang kerap ditemukan pada tiap usaha, sedangkan faktor lemahnya suatu sumber daya manusia dikarenakan kurangnya tenaga ahli dalam usaha tersebut, lemahnya jaringan usaha dan lain sebagainya.²⁰

Persamaan Jurnal ini dengan Tesis Penulis yakni sama-sama meneliti tentang UMKM yang menjadi Mitra binaan Bank milik negara maupun milik daerah.

²⁰Noula Trine Pangau, *Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Mitra Binaan SMES Bergabung dalam Program Bantuan Teknis Bank Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 5 ,No.1, 2017 Universitas Sam Ratulangi

2. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (2011) Oleh Munawar Noordengan Judul “Pemberdayaan Masyarakat”.²¹ Dalam penelitian jurnal ini mengatakan bahwa Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada.

Sedangkan persamaan jurnal dan tesis peneliti ialah sama-sama melakukan penelitian tentang pemberdayaan namun perbedaannya ialah jurnal ini membahas secara umum tentang pemberdayaan masyarakat sedangkan pemberdayaan yang dibahas oleh peneliti ialah pemberdayaan melalui sektor ekonomi pada suatu Home Industri untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

3. Jurnal Pemberdayaan (2013) Oleh Dwi Pratiwi Dkk Dengan Judul “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)”. Hasil temuan Jurnal ini mengatakan bahwa Adapun Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto memiliki Peran penting dalam merubah kebiasaan Masyarakat melalui memberdayakan masyarakat miskin dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat ekonomi lemah. Lalu Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan.²²

²¹Noor, M, Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Jurnal Ilmiah CIVIS Semarang , Volume I, No 2, Juli 2011

²²Kurniawati, D. P. , *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Publik 2013, hal.9-14.

Persamaan jurnal ini dengan Tesis Peneliti ialah sama-sama meneliti di bidang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya ialah pemberdayaan yang dilakukan dalam jurnal ini merupakan program dari Pemerintah sedangkan pemberdayaan yang dimaksud dalam tesis penulis ialah pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat (Home Industri) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

4. Jurnal Pemberdayaan (2014), Oleh Arif Eko dan Ahmad Riyadh dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”.²³ Dalam jurnal ini dikatakan bahwa Dalam pemberdayaan masyarakat tentunya peran pemerintah juga diperlukan seperti Kebijakan pemerintah Kabupaten dalam memberdayakan masyarakat yaitu dengan cara memfasilitasi sarana dan prasarana masyarakat yang memiliki usaha, memberikan sosialisasi terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat tersebut juga sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam membina, mengarahkan dan mengendalikan termasuk didalamnya membuka peluang pasar terutama luar pasar daerah.
5. Jurnal Penelitian Agus Budi Purwanto (2014) dengan judul “Model Pengembangan Kualitas Produk Dalam Rangka Meraih Kepercayaan Dan Loyalitas Konsumen”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan kualitas produk adalah suatu bentuk nilai kepuasan yang kompleks. Nilai yang diberikan berhubungan dengan benefit atau keuntungan yang akan diterimanya. Kualitas produk didapatkan dengan cara menemukan keseluruhan harapan konsumen,

²³Arif Eko dan Ahmad Riyadh “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”jurnal Vol. 2, No. 1, Maret 2014

meningkatkan nilai produk atau pelayanan dalam rangka memenuhi harapan konsumen tersebut.²⁴

Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian sebelumnya diatas, penulis menunjukan bahwa penelitian yang diangkat oleh penulis dengan judul *Intervensi Bank Sumsel Babel Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik (Studi Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)* merupakan penelitian yang berbedadengan penelitian sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Terkait penelitian tesis ini guna mempermudah pencapaian dan tujuan maka penelitian ini di bagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan di bagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan dalam Tesis ini dapat disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, yang berisikan, identifikasi masalah, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka Pikir, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan landasan teori, teori-teori yang dipakai untuk melihat fokus penelitian seperti teori Intervensi, pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, Pengembangan, Pengembangan SDM, dan Teori tentang Kualitas Produk.

²⁴Agus Budi Purwanto *Model Pengembangan Kualitas Produk Dalam Rangka Meraih Kepercayaan Dan Loyalitas Konsumen*, Jurnal Ekonomi Vol. 9 No. 1 Juni Semarang, 2014

Bab ketiga, berisikan tentang Metode Penelitian Yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat yang berisi Penyajian Data berupa Profil tempat penelitian dan membahas analisis data hasil penelitian, yang menjawab point-point dari rumusan permasalahan yang diangkat.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Intervensi

1. Pengertian Intervensi

Intervensi adalah campur tangan di peselisihan antara dua pihak, (orang, Golongan, negara dsb).¹

Dalam dunia kerja atau pertemanan, kita sering mendengar istilah intervensi, yang kadang bertujuan untuk menyindir seseorang yang sering sekali ikut campur dengan masalah orang lain. Lebih jelasnya istilah Intervensi adalah campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak (orang, golongan, negara dan sebagainya). Berdasarkan pengertian lain, Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dengan adanya sistem maupun proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.²

Istilah intervensi mulai muncul dalam literatur pekerjaan sosial pada akhir tahun 1950-an dan awal 1960-an. Pada permulaan nampaknya terdapat sedikit penjelasan arti istilah tersebut. Istilah ini sedang digunakan untuk menggantikan istilah treatment (perlakuan) sebagaimana yang digunakan dalam gambaran “studi, diagnosa dan perlakuan” dari proses pekerjaan sosial. Biasanya penggunaan intervensi disertai oleh istilah assesment untuk menggantikan kata yang lebih tradisional, yaitu diagnosa.³

Pengertian Intervensi Menurut Para Ahli Menurut Oppenheimer Lauterpacht

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)

² Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial* (Suatu Pendekatan Generalist), Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung, 2001). 62.

³Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial*. 52

“Intervensi merupakan suatu tindakan campur tangan oleh satu negara kepada negara lain yang memiliki sifat diktator. Umumnya hal itu dilakukan demi melakukan sebuah upaya untuk merubah keadaan atau juga produk ekonomi ke arah yang lebih baik lagi.”⁴

Lebih lanjut intervensi menurut Ali Sastroamijoyo: “Intervensi merupakan campur tangan terhadap suatu negara untuk menyelesaikan masalah atau persengkataan internasional.”⁵

Pada dasarnya, intervensi memang bisa bertujuan untuk membantu pihak yang sedang terkena masalah dan bisa juga meraih keuntungan terhadap pihak yang sedang terkena masalah. Intervensi sosial mencakup keseluruhan usaha penyembuhan yang ditujukan sebagai upaya pemecahan masalah-masalah yang dialami secara individu maupun kelompok. Masalah-masalah ini dapat berupa kesulitan-kesulitan hubungan antar orang dan emotional serta masalah-masalah situational. Dimasa yang lalu penyembuhan sosial itu lebih ditekankan pada unsur-unsur psikologis tapi pada saat ini penyembuhan sosial lebih ditekankan pada unsur-unsur sosial. Sehingga penekanan ini menempatkan praktek pekerjaan sosial dalam upaya penyembuhan sosial.

2. Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan 'perubahan terencana' agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada

⁴*Ibid, h. 62*

⁵*Ibid,*

kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.⁶

Sedangkan intervensi sosial menurut Isbandi Rukminto Adi ialah:

“perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (*level mikro*), komunitas dan organisasi (*level mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat Kabupaten/kota, Provinsi, Negara, tingkat global (*level makro*)”.⁷

Dalam pengertian yang lain juga dijelaskan bahwa Intervensi sosial merupakan suatu tindakan spesifik oleh seorang pelaku intervensi dalam kaitannya dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.

Lebih lanjut Johnson mengungkapkan bahwa “melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompoka maupun komunitas sasaran perubahan akan diatasi”.⁸ Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan klien.

Dalam definisi yang lain, intervensi sosial mencakup keseluruhan usaha penyembuhan yang ditujukan sebagai upaya pemecahan masalah-masalah yang dialami secara individu maupun kelompok. Masalah-masalah ini dapat berupa kesulitan-kesulitan hubungan antar orang dan emotional serta masalah-masalah situational. Dimasa yang lalu penyembuhan sosial itu lebih ditekankan pada unsur-unsur psikologis tapi pada saat ini penyembuhan sosial lebih ditekankan

⁶Isbandi Adi,Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. (Jakarta. FISIP UI Press. 2005), h 141

⁷Isbandi Adi, Rukminto.. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat (Revisi)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.49

⁸Johnson, L. C. *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*. Bandung: STKS. 2001.

pada unsur-unsur sosial. Sehingga penekanan ini menempatkan praktek pekerjaan sosial dalam upaya penyembuhan sosial

Kesimpulan mengenai definisi Intervensi Sosial adalah suatu metode perubahan sosial yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran intervensi dalam melakukan perubahan sosial yang diinginkan oleh pelaku perubahan. Tujuan utama intervensi sosial adalah membantu masyarakat untuk memperoleh kembali keberfungsian sosialnya, meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi dengan teknik penyelesaian masalah yang lebih baik serta dapat menjalankan peran barunya sesuai dengan perkembangan yang dialami agar hambatan sosial yang dihadapi tidak terulang lagi.⁹

Terkait penjelasan diatas intervensi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah campur tangan antara Bank Sumsel Babel kepada Pesona Indah Batik dilihat dengan pendekatan pengembangan SDM yang dilakukan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung atau lebih dikenal Bank Sumsel Babel terhadap Pengrajin untuk meningkatkan kualitas produk guna meningkatkan penjualan dengan meningkatnya penjualan maka pemberdayaan terhadap ekonomi pengrajin akan terus berjalan

3. Bentuk Metode Intervensi Sosial

Adapun dalam pelaksanaannya dalam dunia pekerja sosial, intervensi dapat dibagi menjadi tiga level yaitu intervensi mikro, intervensi mezzo dan intervensi makro.¹⁰

⁹*Ibid.*,

¹⁰Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporete Social Responsibility)*, (Bandung PT.Refika Aditama, 2007), h. 4

- a. Intervensi mikro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan problema psikologis, seperti stres dan depresi, hambatan dengan relasi, penyesuaian diri, kurang percaya diri, keterasingan (kesepian). Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam setting ini adalah terapi perseorangan (*casework*) yang didalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan atau terapi psiososial seperti terapi berpusat pada klien (*client-centered therapy*), terapi perilaku (*behavior therapy*), dan terapi keluarga (*family therapy*).
- b. Intervensi mezzo dalam hal ini keahlian pekerja sosial adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam setting mezzo ini adalah terapi kelompok (*groupwork*) yang didalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan seperti (*socialization group*) atau kelompok yang dapat mengubah perilaku anggota dan dapat diterima di lingkungan sosialnya, dan (*self help group*) atau suatu cara menangani masalah bersama dalam kelompok,
- c. Intervensi makro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat dan lingkungannya (sistem sosialnya), seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakadilan sosial dan eksploitasi sosial. Adapun tiga metode utama dalam pendekatan makro adalah pengembangan masyarakat (*community development*), manajemen pelayanan kemanusiaan (*human service management*) dan analisis kebijakan sosial (*social policy analysis*).

Dalam tataran praktik, menurut Louise C. Johnson, dalam pelaksanaannya intervensi dibagi menjadi dalam dua bentuk, yaitu:¹¹

1. *Direct Practise* (Praktik langsung), menyangkut aksi-aksi dengan para individu, keluarga-keluarga dan kelompok-kelompok kecil yang memfokuskan pada perubahan baik transaksi dalam keluarga, sistem kelompok kecil atau individu dan fungsi kelompok-kelompok kecil dalam hubungan dengan orang-orang dan insitinsi-insitinsi kemasyarakatan dalam lingkungan mereka.
2. *Inderect Practice* (Praktik tidak langsung), menyangkut aksi-aksi yang dilakukan dengan orang-orang lain dari pada dengan para klien supaya menolong klien lainnya. Asi-aksi ini mungkin dilakukan dengan para individu, kelompok-kelompok kecil, organisasi-organisasi atau masyarakat sebagai unit perhatian. Dalam hal ini intervensi memiliki fase-fase tertentu, hal ini didasarkan intervensi adalah proses terencana dan mengikut pada perubahan yang diharapkan

4. Fase-fase intervensi

a. Fase Persiapan.

Tahapan ini terdiri dari persiapan pekerja sosial dalam pendataan, administrasi, kontak dengan klien.

b. Fase Pengembangan Kontak dengan Klien.

Aspek-aspek yang dinilai adalah kekuatan dan kelemahan klien, keberfungsian klien, motivasi klien dalam memecahkan masalah serta faktor lingkungan/dukungan sosial.

¹¹Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial*.h. 142

c. Fase Pengumpulan Data Informasi.

Pada tahap ini pekerja sosial secara partisipatif melibatkan klien untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Serta mencari informasi yang selengkap-lengkapnya tentang klien, ada yang berbentuk informasi baru yang berbentuk data-data yang dapat diperoleh dari berbagai laporan resmi dan laporan lunak yaitu umumnya lebih bersifat subjektif karena tidak jarang banyak memunculkan opini individual.

d. Fase Perencanaan dan Analisis.

Pada fase ini dilakukan perencanaan yang akan dilakukan sesuai dengan klien dan menganalisis permasalahan yang dihadapi klien.

e. Fase Pelaksanaan.

Pekerja sosial dan klien dapat melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kontrak.

f. Fase Negosiasi.

Negosiasi sebagai proses pengawasan pekerja sosial dan klien terhadap pelaksanaan pemecahan masalah yang sedang berjalan. Apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum.

g. Fase Terminasi.

Fase ini merupakan tahap pemutusan hubungan dengan klien sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Bila tujuan-tujuan tidak dapat dicapai, pekerja sosial dan klien menentukan bersama apakah kembali ke langkah awal atau mengakhirinya.

5. Tujuan Intervensi

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui intervensi ialah membantu klien mengalami perubahan yang diinginkan. Jika pada awal hubungan intervensi tersebut klien mengalami gangguan atau dalam keadaan tidak dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang selayaknya di lingkungan sosialnya, maka pada akhir intervensi diharapkan klien mengalami perubahan berikut:

- a. Dapat memperoleh kembali keberfungsian-sosialnya selaku anggota masyarakat yang layak.
- b. Memperoleh kemampuan untuk mengatasi gangguan yang dihadapinya.
- c. Meningkatkan kemampuan mengatasi masalah dalam kehidupannya dengan teknik penyelesaian masalah yang lebih baik.
- d. Lebih mampu menjalankan peranan-peranan barunya sesuai dengan perkembangan dirinya sehingga gangguan serupa dapat dicegah supaya tidak berulang lagi.

B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sektor Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan keinginan mereka sendiri. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang reltaif terus berjalan untuk meningkatkan kepada perubahan.¹²

¹² Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan pengembangn Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 2000), cet. Ke-1, h. 32

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya.¹³

Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Menurut Imang Mansur Burhan sebagaimana dikutip oleh Nani Machendrawaty dan Agus Achmad Syafei mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sosial dan ekonomi.¹⁴

Amrullah Ahmad mengatakan bahwa “pemberdayaan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif Model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.”¹⁵

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang memiliki dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.¹⁶

Istilah pemberdayaan yang dipakai oleh T. Hani Handoko adalah “pengembangan”, yaitu suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki pemecahan masalah dan melakukan pembaharuan.¹⁷

Dalam beberapa kajian, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2003

¹⁴Nani Machendrawaty dan Agus Achmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosada Karya, 2001), cet. Ke-1, h 42

¹⁵M. Amrullah Ahmad, *Strategi Dakwah Di Tengah Era Reformasi Menuju Indonesia Baru Dalam Memasuki Abad 21*, (Bandung: 1999), h. 9

¹⁶Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), Cet. Ke-1, Edisi II h. 165.

¹⁷T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: 1997), cet. Ke IX edisi II, hal. 337

memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya. Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan.

Sedangkan Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁸ Berdasarkan hal itu maka inti dari pemberdayaan adalah:

1. Suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi
2. Suatu upaya atau proses memperbaiki (*to improve*) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
3. Suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan.
4. Suatu upaya atau proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Terkait itu Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan memberikan suatu pengarahan atau

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, cetakan kedelapan, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2000

pendampingan atau cara bagaimana untuk mengembangkan SDM Pengrajin Pesona Indah Batik untuk meningkatkan kualitas produk guna pemberdayaan ekonomi pengrajin dapat berjalan secara terus menerus.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan¹⁹.

Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara.

Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan. Inti pengertian pemberdayaan

¹⁹ Sutoro Eko, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.²⁰

Pengertian Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang merupakan suatu pengerahan sumber daya untuk bisa mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas dari rakyat sehingga baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.²¹

Pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.²²

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diartikan pula penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan

²⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1), h. 14

²¹ Ginanjar Kartasmita, *Pembangunan untuk Rakyat*, 107.

²² Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, (Mutiar, Jakarta, 1982), h. 75.

pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Secara praktis upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya pun mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya saja, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Jadi dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.²³

Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Priyono memberikan makna pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain.

²³Erni Febrani Harahap, Jurnal. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*, <http://journal.unitas-pdg.ac.id> Di akses 30 Januari 2021

Memberdayakan masyarakat yaitu mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan juga memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik ditingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.²⁴

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan cara berpikir masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah

²⁴Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 25 Januari 2021

proses.²⁵ Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik lagi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang secara langsung memberi dan mendorong masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Biaro ini bisa dilakukan dengan cara menciptakan atau mengembangkan potensi dari masyarakat nya agar kemampuan atau daya mereka dalam membatik dapat lebih berkembang lagi. Selain itu, masyarakat pun dapat lebih mandiri, kreatif, dan inovatif lagi.

4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Bentuk pemberdayaan berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi jauh kedepan dan berkelanjutan Asy'arie mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat ini diantaranya:²⁶

a. Pelatihan

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam permasalahan yang ada di dalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta disamping itu diharapkan memiliki pengetahuan teknik

²⁵Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta; Adiyana Press, 2000), h.38

²⁶Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), 141-144

kewirausahaan dalam berbagai aspek. Dengan melalui pelatihan seperti ini, peserta diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan wirausaha.

b. Pendampingan

Pendampingan ini ketika usaha itu dijalankan, calon wirausaha akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional, yang berfungsi sebagai pengarah atau pembimbing sehingga kegiatan usaha tersebut benar-benar mampu berhasil dikuasai.

c. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan faktor penting dalam dunia usaha. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu adanya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lain. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha tersebut dirintis dan menunjukkan prospek yang cukup baik.

d. Jaringan bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, proses selanjutnya perlu dibentuk *net-working* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

Selanjutnya, proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif, namun tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja

dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerja sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan yaitu sebagai berikut;

- 1) *Aras Mikro* yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- 2) *Aras Mezzo* yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.²⁷
- 3) *Aras Makro* disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk

²⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditam, 2006), h. 66.

memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.²⁸

5. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok miskin agar merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain yaitu sebagai berikut:²⁹

a. Pemberian Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah dengan pemberian bantuan modal dengan tujuan tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat. Pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

²⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 66

²⁹<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>, di akses pada 14 Februari 2021

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal, memang strategis.

c. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar

d. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara

individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

C.Pemberdayaan Dalam Pengembangan Masyarakat Islam

1. Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Inti dari Pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan untuk memberdayakan mereka.³⁰ Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan masyarakat di Desa Biaro menjadi lebih baik dari sebelumnya.

³⁰Zubaedi Pengembangan masyarakat : *Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antar satu dengan yang lain.³¹

Salah satu tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi proses pengambilan keputusan.

Misi Pemberdayaan menurut Islam

Pemberdayaan dalam Islam mengandung tiga misi diantaranya:

- 1) Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis.
- 2) Pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariah yang harus menjadi ciri kegiatan umat islam.
- 3) Membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.³²

2. Pandangan Islam tentang Pemberdayaan Masyarakat

1) Landasan Normatif

Semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan. Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu

³¹ *Ibid*, h. 2

³² M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi, Lembaga Studi Agama dan Filsafat*, Yogyakarta, 1999, hlm. 389.

perubahan harus berubah kearah yang lebih baik. Bahwasannya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk berubah sendiri.

Masyarakat mempunyai usaha untuk merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Allah berfirman dalam surat al-Isra' ayat 84

Artinya : “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannyamasing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya”.

Sementara itu kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi, menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata, sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, oleh karena itu, Islam menganggap mengemis sebagai profesi yang tidak selaras dengan martabat manusia sebagai khalifatullah.

Oleh sebab itu setiap manusia sehat yang secara fisik dan mental, diharuskan untuk menopang dirinya dan keluarganya. Hal ini tidak mungkin terwujud kecuali apabila tersedia fasilitas untuk melatih mereka menjadi produktif melalui pengembangan kemampuannya dan juga diberikan kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja untuk mendapatkan gaji. Pada akhirnya pemerataan pendapatan dan kekayaan tidak hanya dikuasai oleh golongan tertentu (orang kaya).³³

³³M. Umer Chapra, Islam dan Pembangunan Ekonomi, Tazkia Institute, Jakarta, 2000, h.9

3. Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Istiqomah yang dikutip oleh Mathoriq dalam jurnalnya menjelaskan adanya lima aktualisasi nilai islam dalam memberdayakan umat diantaranya :

- a. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi.
- b. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
- c. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
- d. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu dalam program kerja pemberdayaan masyarakat.
- e. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya atau bekal yang cukup³⁴.

³⁴Matthoriq, et.al.Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Jurnal Administrasi Publik, Volume.2, nomor 3, h. 428.

D. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.³⁵ Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna baik pikiran, maupun pengetahuan.³⁶

Sedangkan Moekijat mengemukakan pengertian pengembangan yakni sebagai berikut :

“Pengembangan berarti hal-hal yang berlainan bagi ahli dibidang ini, akan tetapi pada dasarnya pengembangan merupakan suatu metode untuk memudahkan perubahan dan pengembangan dalam orang-orang (misalnya dalam gaya, nilai, skill, keterampilan), dalam teknologi (misalnya dalam kesederhanaan yang lebih besar, dalam kompleksitas), dan dalam peranan”.³⁷

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan pendidikan dan latihan atau bisa dikatakan proses mengembangkan sesuatu.³⁸ Pengembangan karyawan bertujuan dan bermanfaat bagi karyawan, perusahaan, konsumen, atau masyarakat yang mengkonsumsi barang/jasa yang dihasilkan

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, yang membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang

³⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 201.

³⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 53.

³⁷ Moekijat, *Manajemen Kepegawaian*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 2

³⁸ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen Teori, definisi dan Konsep*, (Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2016), h. 2

lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.³⁹

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁴⁰

Pengembangan adalah merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum.⁴¹

Begitu pula halnya dengan pendapat John Soeprihanto lebih memperjelas bahwa yang dimaksud dengan pengembangan adalah:

“Suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan ekonomi pada umumnya, termasuk peningkatan penguasaan teori pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan-persoalan perusahaan”.⁴²

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

³⁹Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), h.331

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

⁴¹Miftah Thoha, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 91.

⁴²John Soeprihanto, *Penelitian Kinerja Dan Pengembangan Karyawan*, (Yogyakarta, BPFE, 1988) , h. 85

Terkait penjelasan tentang pengembangan diatas maka analis penulis tentang pengembangan yakni suatu proses untuk membantu organisasi atau individu dalam melakukan tugas atau pekerjaan secara efektif. Pengembangan melibatkan satu set strategi yang dapat membantu individu atau organisasi untuk lebih efektif dalam melaksanakan pencapaian individu atau visi organisasi, misi, dan tujuan. Apabila terdapat ketidakseimbangan antara kebutuhan tugas tertentu dengan tingkat kemampuan pegawai tertentu, maka bawahan yang bersangkutan harus ditingkatkan keterampilan dan disiplinnya.

2. Sumber Daya Manusia

Mengenai Pengertian tentang sumber daya manusia terdapat beranekaragam pendapat walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama. Banyak ahli yang mencoba mendefinikasikan tentang apa itu sumber daya manusia diantaranya :

Danang Sunyoto didalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia*, berpendapat bahwa:

”sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan atau organisasi, disebut juga personal, tenaga kerja, pegawai atau karyawan. Sumber daya manusia disebut juga potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material atau non financial) didalam sebuah organisasi, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi”⁴³.

Sedangkan menurut Wirawan menyatakan sumber daya manusia adalah :

”Orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. SDM merupakan dasar dan kunci dari semua sumber daya organisasi. Sumber-sumber lainnya hanya dapat diperoleh dan berfungsi jika organisasi mempunyai SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas, mempunyai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kewirausahaan dan kesehatan fisik jiwa yang

⁴³Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h.3

prima, bertalenta, mempunyai etos kerja dan motivasi kerja tinggi yang dapat membuat organisasi berbeda antara sukses dan kegagalan. Efektivitas dan efisien sumber-sumber organisasi lainnya hanya dapat dicapai kalau sumber daya manusianya berkualitas”.⁴⁴

Terkait kedua pendapat diatas tentang SDM ialah orang yang mengelola perusahaan maupun organisasi yang menentukan kualitas dari perusahaan maupun organisasi tersebut. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja. Manajemen SDM dapat didefinisikan sebagai suatu pengelolaan.

Sumber daya manusia dalam organisasi perlu dikelola secara profesional agar terwujudnya keseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan pegawai dengan tuntutan organisasi. Perkembangan dan produktifitas organisasi sangat tergantung pada pembagian tugas pokok dan fungsi berdasarkan kompetensi pegawai.

Berikut beberapa karakteristik Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang seharusnya ada di dalam Suatu organisasi/perusahaan :

- a. *Knowledge* (Pengetahuan) adalah sebuah pemahaman teoritis maupun praktikal terhadap subyek tertentu. Berisikan kumpulan informasi dalam bentuk fakta, prosedur atau cara melakukan sesuatu,
- b. *Skill* (Kemampuan) adalah kecakapan atau keahlian untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kecakapan atau keahlian tersebut dapat dimulai dari pelatihan tertentu.
- c. *Kreatif* adalah menciptakan ide atau gagasan baru yang mampu menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya dan bisa digunakan oleh masyarakat. Ciri-ciri orang yang kreatif antara lain memiliki banyak ide dan kemauan, memiliki jiwa yang suka dengan tantangan, selalu mencoba sesuatu yang baru, serta memiliki jiwa yang profesional.

⁴⁴ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat, 2015),

- d. *Inovatif* Sedangkan yang dimaksud dengan inovasi adalah pembaruan yang bertujuan memberikan nilai lebih pada suatu produk dengan ide baru yang berbeda dengan produk lainnya.
- e. *Attitude* (Sikap)
sikap/perilaku kerja adalah sikap keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kecenderungan bertindak terhadap aspek lingkungannya.⁴⁵

Beberapa hal mengenai karakteristik diatas sangat penting perannya dalam perkembangan sebuah perusahaan. *knowledge* atau Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat. Lalu *Skill* Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Dengan mengetahui tingkat kompetensi maka perencanaan sumber daya manusia akan lebih baik hasilnya. Kemudian Kreatif, yang merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa suatu gagasan maupun karya nyata yang relatifnya berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas tersebut merupakan suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi didalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, serta juga integrasi antara tahap perkembangan.

Lalu inovatif yang merupakan kemampuan dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru. Sedangkan

⁴⁵Yunita Lidya Kandou DKK, *Pengaruh Knowledge Management, Skill Dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt. Bank Sulutgo Kantor Pusat Di Manado)*, Jurnal Ekonomi Volume 16 No. 01 Manado Tahun 2016 pada Fakultas Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016

attitude atau Sikap dan nilai yang diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui nilai yang dimiliki seseorang dan apa yang menarik bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sumber daya manusia adalah sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Terkait SDM yang dimaksud dalam penelitian ini yakni semua masyarakat Desa Biaro yang mengelola home Industri Pesona Batik Indah. Baik dari tahap pencarian bahan mentah, produksi hingga pemasaran.

3. Defenisi Pengembangan SDM

Dalam pembahasan tentang pengertian pengembangan sumber daya manusia tersebut, berikut beberapa pendapat yang berasal dari para ahli dibidang manajemen. Menurut Gouzali mengemukakan Pengembangan SDM sebagai berikut:

“pengembangan sdm merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi agar pengetahuan (*knoweladge*), Kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengaan kegiatan pengembangan ini maka diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan oleh organisasi”⁴⁶

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui

⁴⁶Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Manusia*, (Jakarta, Raja Grafindo Pesada, 2014), h. 5

proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal.⁴⁷

“...Pengembangan merupakan proses sepanjang masa ketika karyawan bekerja pada organisasi atau perusahaan. Pengembangan sudah sebagai kebutuhan organisasi dan individu secara bersinambungan sesuai dengan dinamika eksternal. Dengan demikian aset sumber daya manusia yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perlu dipersiapkan dan dikembangkan untuk penyesuaian dengan pekerjaan baru, promosi, dan pekerjaan baru setelah pensiun...”⁴⁸

Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.⁴⁹

Andrew E. Sikula mengemukakan: “pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang pegawai manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan yang umum.”⁵⁰

Dengan demikian pengembangan sdm merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan-tantangan termasuk ketertinggalan sdm dan keragaman dari sdm tersebut. Pengembangan sumber daya manusia lahir dari strategi SDM yang diturunkan dari strategi perusahaan. Agar pengembangan SDM sesuai dengan strategi perusahaan, maka strategi SDM juga harus searah dan selaras dengan strategi perusahaan. Pengembangan Sumber Daya Manusia

⁴⁷Moekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.5

⁴⁸ Sjafriz Mangkuprawira. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011), h. 151

⁴⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan* (Jakarta: Haji Masagung

⁵⁰Anwar Prabu Mangkunegara. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2003), h. 50

adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pekerja/manusia melalui pendidikan dan pelatihan dalam sebuah organisasi atau sebuah perusahaan untuk memajukan program yang dimiliki bersama.

Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pekerja/manusia melalui pendidikan dan pelatihan dalam sebuah organisasi atau sebuah perusahaan untuk memajukan program yang dimiliki bersama.

4. Metode Pelatihan dan Pengembangan

Begitu pentingnya pelatihan dan pengembangan di laksanakan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan, sehingga perlu perhatian serius dari perusahaan. Pelatihan sumber daya manusia akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atas pekerjaan yang mereka kerjakan. Ada beberapa metode dalam pelatihan tenaga kerja, antara lain:

a. Metode *On-The-Job Training*

Metode *on-the-job training* merupakan metode yang paling banyak di gunakan perusahaan dalam melatih tenaga kerjanya. Para karyawan mempelajari pekerjaannya sambil mengerjakannya secara langsung. Adapun empat metode yang termasuk dalam *on-the-job training* antara lain rotasi pekerjaan, penugasan yang di rencanakan, pembimbingan dan pelatihan posi.⁵¹

. Jenis pelatihan OTJ yang paling dikenal adalah metode *coaching* (membimbing) atau *understudy* (sambil belajar). Disini seorang pekerja yang

⁵¹Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Pers, 1997), h. 286.

telah berpengalaman atau yang di latih ditugaskan untuk melatih karyawan.

⁵²Pada level bawah, dilatih dapat mendapatkan keterampilan dengan mengamati penyeliannya. OJT memiliki beberapa keunggulan. Metode ini relatif tidak mahal, orang yang dilatih belajar sambil bekerja.

Tidak membutuhkan fasilitas di luar kantor yang mahal seperti ruang atau tempat khusus, metode ini juga memberikan pembelajaran, karena orang yang belajarsambil melakukan nya dan mendapatkan timbal balik yang cepat atas prestasi mereka. Magang, makin banyak pengusaha yang menerapkan program ini, metode ini telah ada sejak abad pertengahan.

b. Metode *Off-The-Job Training*

Dalam metode ini pelatihan dan pengembangan dilaksanakan dimana karyawan keadaan tidak bekerja dengan tujuan agar terpusat pada kegiatan pelatihan saja. Pelatihan di datangkan dari luar organisasi. Hal ini dilakukan karena kurang atau tidak tersedianya pelatihan dan pengembangan dalam perusahaan. Keuntungan dari metode ini para peserta latihan tidak merasa jenuh dilatih oleh atasannya langsung, metode yang di ajarkan pelatih berbeda sehingga memperluas pengetahuan. Metode ini dapat di lakukan dengan beberapa teknik antara lain:

Business games, peserta dilatih dengan memecahkan suatu masalah sehingga para peserta dapat belajar darimasalah yang sudah pernah terjadi pada suatu perusahaan tertentu.

⁵²*Ibid*, h. 286

Vestibule school, tenaga kerja di latih dengan menggunakan peralatan yang sebenarnya dan sistem pengaturan sesuai dengan cara yang sebenarnya tetapi dilaksanakan di luar perusahaan.

Case study, dimana peserta dilatih untuk mencari penyebab timbulnya suatu masalah, kemudian dapat memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah dapat di lakukan secara individual atau kelompok atas masalah-masalah yang di tentukan.⁵³

5. Manfaat Pengembangan Sumber Daya Manusia

Setelah kita mengetahui pengertian dan ruang lingkup pengembangan Sumber Daya Manusia, pada uraian ini dibahas tentang manfaat dan tujuan pengembangan Sumber Daya Manusia. Martoyo mengemukakan sebagai berikut. “Manfaat atau faedah suatu program pengembangan SDM pegawai dalam suatu organisasi, yang jelas adalah dengan pengembangan pegawai tersebut pegawai lebih mudah melaksanakan tugasnya, sehingga akan lebih positif dalam menyumbang tenaga dan pikiran bagi organisasi”.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa program-program pengembangan pegawai adalah menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi bahwa pimpinan organisasi memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada pegawai untuk berbuat dan menunjukkan prestasi kerjanya. Tujuan pengembangan berbeda-beda, tergantung dari apa yang ingin dicapai dengan pengembangan tersebut.

Setelah para pegawai bekerja dan dilaksanakan penilaian terhadap hasil pekerjaan mereka, ternyata kepada mereka masih perlu dilakukan

⁵³Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Jakarta: Erlangga, 2011), h. 210

pengembangan agar mereka dapat lebih berkemampuan dalam melakukan tugas dan dapat berprestasi lebih baik. Pengembangan terhadap para pegawai dirasakan semakin mendesak, karena hasil penilaian menunjukkan masih banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan terutama dibidang pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh organisasi.

Manfaat yang diperoleh dengan kegiatan pengembangan SDM yaitu sebagai berikut.

- a. Organisasi akan berkemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan sekarang
- b. Organisasi akan mampu menjawab tantangan perkembangan keadaan masa depan.
- c. Organisasi akan mempunyai SDM yang selalu tampil meyakinkan dalam melaksanakan pekerjaan.
- d. Program organisasi akan tidak pernah ketinggalan dari para pesaingnya
- e. Organisasi dapat meningkatkan prestasi pegawai secara individual maupun kelompok
- f. Mekanisme organisasi lebih fleksibel dan tidak kaku dalam menggunakan teknologi baru
- g. Biaya produksi yang dikeluarkan lebih efisien.⁵⁴

selain manfaat di atas, bagi organisasi terdapat manfaat yang dapat di petik melalui penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan, yakni:

- a. Peningkatan produktivitas kerja organisasi karena kecermatan melaksanakan tugas , semakin baik nya kerjasama yang terjalin antara berbagai satuan kerja yang melaksanakan kegiatan yang berbeda, meningkatkan tekad mencapai sasaran yang telah di tetapkan serta lancarnya kondisi sehingga organisasi bergerak sebagai suatu kesatuan yang utuh.

⁵⁴Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 61-70

- b. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan bawahan antara lain karena adanya pendelegasian wewenang, interaksi yang didasarkan pada sikap dewasa baik secara teknis maupun intelektual, saling menghargai dan adanya kesempatan bagi bawahan untuk berfikir dan bertindak secara inovatif.
- c. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat karena melibatkan para pegawai yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan-kegiatan operasional dan tidak sekedar di perintah oleh para manajer.
- d. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi.⁵⁵

Manfaat atau faedah suatu program pengembangan SDM pegawai dalam suatu organisasi, yang jelas adalah dengan pengembangan pegawai tersebut pegawai lebih mudah melaksanakan tugasnya, sehingga akan lebih positif dalam menyumbang tenaga dan pikiran bagi organisasi.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa program-program pengembangan pegawai adalah menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi bahwa pimpinan organisasi memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada pegawai untuk berbuat dan menunjukkan prestasi kerjanya.

6. Jenis-jenis Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut M. Kadarisman, ada beberapa jenis pengembangan sumber daya manusia yang bisa dilakukan oleh organisasi/ perusahaan, jenis pengembangan tersebut antara lain:

⁵⁵Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia), hal.62

a. Pengembangan SDM melalui Mutasi.

Menurut Sastrohadiwiryono yang dikutip oleh M. Kadarisman dalam bukunya mengemukakan bahwasannya mutasi adalah kegiatan ketenagakerjaan yang berhubungan dengan proses pemindahan fungsi, tanggung jawab, dan status tenaga kerja ke situasi tertentu dengan tujuan agar tenaga kerja yang bersangkutan memperoleh kepuasan kerja yang mendalam dan dapat memberikan prestasi kerja yang semaksimal mungkin kepada organisasi.⁵⁶

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa dengan adanya mutasi karyawan bisa lebih memaksimalkan kinerja serta pengetahuan yang dimiliki karyawan. Dengan kata lain mutasi termasuk dalam fungsi pengembangan karyawan, karena fungsinya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam organisasi.

b. Pengembangan SDM melalui Promosi

Samsudin mengemukakan, promosi berarti perpindahan dari suatu jabatan ke jabatan lain yang mempunyai status dan tanggung jawab yang lebih tinggi.⁵⁷

Berdasarkan uraian tersebut bahwa suatu promosi akan selalu diikuti oleh tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang lebih tinggi dari jabatan yang diduduki sebelumnya. Dengan adanya promosi juga berarti telah menunjukan suatu bukti karyawan tersebut mempunyai prestasi dan kinerja yang lebih dari karyawan lainnya serta layak untuk dipromosikan jabatannya.

⁵⁶ *Ibid*, h. 68

⁵⁷ *Ibid*, h. 127

c. Pengembangan SDM melalui Pengawasan

Samsudin mengemukakan, pengawasan sumber daya manusia adalah kegiatan manajemen dalam mengadakan pengamatan terhadap sumber daya manusia yang ada dalam organisasi, sumber daya manusia yang benar-benar dibutuhkan organisasi, kualitas sumber daya manusia, kemampuan individual dari setiap sumber daya manusia, upaya meningkatkan sumber daya manusia dan semangat kerja sumber daya manusia dalam organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen dan merupakan suatu proses untuk menjaga agar pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan organisasi.

d. Pengembangan SDM melalui Motivasi Kerja

Geberman mengemukakan, motivasi merupakan pendorong seseorang untuk berbuat, bertindak, dan berperilaku. Sedangkan Gibson mengemukakan, motivasi adalah teori yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri karyawan yang memulai serta mengarahkan perilaku. Berdasarkan uraian tersebut motivasi adalah pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan suka rela tanpa ada paksaan dari atasan. Serta motivasi yang diberikan juga sebagai dorongan semangat agar para karyawan bisa menjadikan setiap potensi yang ada dalam dirinya bisa menjadi prestasi yang menguntungkan bagi organisasi.

e. Pengembangan SDM melalui Pembinaan

KarierStone mengemukakan, bahwasannya pengembangan karier karyawan adalah proses dan kegiatan mempersiapkan seorang karyawan untuk menduduki jabatan dalam organisasi atau perusahaan, yang akan dilakukan di masa mendatang.

Dengan pengembangan tersebut bisa diambil pengertian bahwa perusahaan atau manajer SDM tersebut telah menyusun perencanaan sebelumnya tentang cara-cara yang perlu dilakukan untuk mengembangkan karier karyawan selama ia bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pengembangan karier karyawan perlu dilakukan karena seorang karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi tidak menginginkan apa yang dipunyainya hari ini, akan tetapi mengharapkan adanya perubahan, kemajuan, dan kesempatan yang diberikan pada karyawan untuk bisa memberikan kontribusi yang lebih baik lagi untuk organisasi

E. Kualitas Produk

1. Pengertian kualitas produk

Kualitas produk merupakan penggerak kepuasan pelanggan yang pertama dan kualitas produk ini adalah dimensi yang global.⁵⁸ Kualitas produk adalah kondisi fisik, fungsi dan sifat suatu produk baik barang atau jasa berdasarkan tingkat mutu yang diharapkan dengan tujuan memenuhi dan memuaskan konsumen atau pelanggan. Kualitas produk adalah kemampuan suatu

⁵⁸Darmadi Duriyanto, *Brand Equity Ten Strategi Memimpin Pasar*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 38

perusahaan untuk memberikan identitas atau ciri pada setiap produknya sehingga konsumen dapat mengenali produk tersebut.

Kualitas produk merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan pemilihan suatu produk oleh konsumen. Produk yang ditawarkan haruslah suatu produk yang benar-benar teruji dengan baik mengenai kualitasnya. Karena bagi konsumen yang diutamakan adalah kualitas dari produk itu sendiri. Konsumen akan menyukai dan memilih produk yang mempunyai kualitas lebih baik bila dibandingkan dengan produk lain sejenis yang hanya dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Menurut *American Society for Quality Control*:

“kualitas produk adalah keseluruhan kelengkapan dan karakteristik dari produk atau layanan yang memengaruhi kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan baik yang dinyatakan maupun tersirat”.⁵⁹ Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong sebagaimana yang dikutip dalam jurnal Yunita Sawitri dkk, kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi kehandalan, daya tahan, ketetapan, kemudahan operasi, dan perbaikan produk, serta atribut bernilai lainnya.⁶⁰

Kotler dan Armstrong mengatakan bahwa :

“kualitas produk adalah salah satu sarana positioning utama pemasar. Kualitas mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai dan kepuasan pelanggan. Dalam arti sempit kualitas didefinisikan sebagai “bebas dari

⁵⁹Philip Kotler, dkk, *Manajemen Pemasaran dari Sudut Pandang Asia*, Indeks, Jakarta, 2004, h. 94.

⁶⁰Yunita Sawitri, WahyuHidayat & Sendhang Nurseto, *Pengaruh Kualitas Produk, Promosi, Faktor Sosial, dan Faktor Psikologi terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Matic Yamaha Mio di Yamaha Agung Motor Semarang*, *Diponegoro Journal of Social And Politic*, 2013, h. 3

kerusakan".Siemens dalam bukunya Kotler juga mendefinisikan kualitas adalah ketika pelanggan kita kembali dan produk kita tidak kembali.⁶¹

Dengan kata lain, meskipun menurut produsennya, barang yang dihasilkannya sudah melalui prosedur kerja yang cukup baik, namun jika tetap belum mampu memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh konsumen, maka kualitas barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen tersebut tetap dinilai sebagai suatu yang memiliki kualitas yang rendah. Disamping harus mampu memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh konsumen, baik buruknya kualitas barang yang dihasilkan juga dapat dilihat dari konsistensi keterpenuhan harapan dan kebutuhan masyarakat.

Produk berkualitas prima memang akan lebih atraktif bagi konsumen, bahkan akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan. Tetapi lebih dari itu produk berkualitas mempunyai aspek penting lain, yakni konsumen yang membeli produk berdasarkan mutu, umumnya dia mempunyai loyalitas produk yang besar dibandingkan dengan konsumen yang membeli berdasarkan orientasi harga.⁶²

Pernyataan ini menegaskan kualitas tersebut hendaknya dinilai secara periodik dan berkesinambungan sehingga terlihat konsistensi keterpenuhan di atas standar. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas produk dapat menentukan kepuasan pelanggan yang berhubungan dengan harapan dari pelanggan itu sendiri terhadap kualitas produk yang dirasakannya. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas produk dapat menentukan kepuasan pelanggan yang berhubungan dengan harapan dari pelanggan itu sendiri terhadap kualitas produk yang dirasakannya.

⁶¹ Philip Kotler dan Armstrong, Op. Cit., h. 272-273

⁶² Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen Abad 21*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 2.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas

Dalam hal mutu suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan kadang mengalami keragaman. Hal ini disebabkan mutu suatu produk itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor ini dapat menentukan bahwa suatu produk dapat memenuhi standar yang telah ditentukan atau tidak, faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Manusia

Peranan manusia atau karyawan yang bertugas dalam perusahaan akan sangat mempengaruhi secara langsung terhadap baik buruknya mutu dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Maka aspek manusia perlu mendapat perhatian yang cukup. Perhatian tersebut dengan mengadakan latihan-latihan, pemberian motivasi, pemberian jamsostek, kesejahteraan, dan lain lain.

b. Manajemen

Tanggung jawab atas mutu produksi dalam perusahaan dibebankan dalam beberapa kelompok yang biasa disebut dengan Function Group. Dalam hal ini pimpinan harus melakukan koordinasi yang baik antara function group dengan bagian-bagian lainnya dalam perusahaan tersebut. Dengan adanya koordinasi tersebut maka dapat tercapai suasana kerja yang baik dan harmonis, serta menghindarkan adanya kekacauan dalam pekerjaan. Keadaan ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu dari produk yang dihasilkan.

c. Uang

Perusahaan harus menyediakan uang yang cukup untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu produknya. Misalnya: untuk perawatan dan perbaikan mesin atau peralatan produksi, perbaikan produk yang rusak, dan lain-lain.

d. BahanBaku

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan akan mempengaruhi mutu suatu produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Untuk itu pengendalian mutu bahan baku menjadi hal yang sangat penting dalam hal bahan baku, harus memperhatikan beberapa hal antara lain: seleksi sumber dari bahan baku, pemeriksaan dokumen pembelian, pemeriksaan penerimaan bahan baku, serta penyimpanan. Hal hal tersebut harus dilakukan dengan baik sehingga kemungkinan bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi berkualitas rendah dapat ditekan sekecil mungkin.

e. Mesindanperalatan

Mesin serta peralatan yang digunakan dalam proses produksi akan mempengaruhi terhadap mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Peralatan yang kurang lengkap serta mesin yang sudah kuno dan tidak ekonomis akan menyebabkan rendahnya mutu dan produk yang dihasilkan, serta tingkat efisiensi yang rendah. Akibatnya biaya produksi menjadi tinggi, sedangkan produk yang dihasilkan kemungkinan tidak akan laku dipasarkan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis, yang menggunakan mesin dan peralatan otomatis.

3. Indikator-Indikator Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Keller ada sembilan dimensi kualitas produk yaitu:

- b. Bentuk (*Form*): Produk dapat dibedakan secara jelas dengan yang lainnya berdasarkan bentuk, ukuran, atau struktur fisik produk.
- c. Ciri-ciri produk (*Features*): Karakteristik skunder atau perlengkapan yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya.
- d. Kinerja (*Performance*): Berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut.
- e. Ketepatan/kesesuaian (*Conformance*): Berkaitan dengan tingkat kesesuaian dengan spesifikasi yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Kesesuaian merefleksikan derajat ketepatan antara karakteristik desain produk dengan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan.
- f. Ketahanan (*Durability*): Berkaitan dengan berapa lama suatu produk dapat digunakan.
- g. Keandalan (*Reliability*): Berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula.
- h. Kemudahan perbaikan (*Repairability*): Berkaitan dengan kemudahan perbaikan atas produk jika rusak. Idealnya produk akan mudah diperbaiki sendiri oleh pengguna jika rusak.
- i. Gaya (*Style*): Penampilan produk atau kesan konsumen terhadap produk.
- j. Desain (*Design*): Keseluruhan keistimewaan produk yang akan mempengaruhi penampilan dan fungsi produk terhadap keinginan konsumen.⁶³

Kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut bernilai lainnya. Kualitas produk merupakan hal penting yang harus diusahakan oleh setiap perusahaan jika ingin yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

4. Dimensi Kualitas Produk

⁶³Philip Kotler dan Armstrong, Op. Cit

Sifat khas mutu suatu produk yang “andal” harus mempunyai multi dimensi, karena harus memberi kepuasan dan nilai manfaat yang besar bagi konsumen dengan melalui berbagai cara. Oleh karena itu sebaiknya setiap produk harus mempunyai ukuran yang mudah di hitung agar mudah dicari konsumen sesuai dengan kebutuhannya. Tetapi di samping itu harus ada ukuran yang bersifat kualitatif, seperti warna yang ngetrend dan menarik.⁶⁴

Menurut Kotler dan Armstrong di kutip dari jurnal Yunita Sawitri dkk, kualitas produk terdiri dari delapan dimensi, yaitu:⁶⁵

- a. *Performance*: Berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama, yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut (menyangkut karakteristik operasi dasar).
- b. *Features*: Aspek performansi yang berguna untuk menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangan (item-item ekstra yang ditambahkan pada fitur dasar).
- c. *Reliability*: Hal yang berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu dan kondisi tertentu.
- d. *Conformance*: Berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap aspek yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan (kesesuaian kinerja dan mutu produk dengan standar).
- e. *Durability*: Suatu refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan pada suatu masa pakai barang (jangka waktu hidup sebelum masanya diganti).

⁶⁴Arman Hakim Nasution, dkk, *Manajemen Pemasaran untuk Engineering*, Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 117.

⁶⁵Yunita Sawitri, Wahyu Hidayat & Sendhang Nurseto, Loc. Cit.

- f. *Service Ability*: Karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, kompetensi kemudahan, dan akurasi dalam memberikan layanan untuk perbaikan organisasi (kemudahan service atau perbaikan ketika dibutuhkan).
- g. *Asthetics*: Karakteristik yang bersifat subjektif mengenai nilai-nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari referensi individual.
- h. *Perceived Quality*: Konsumen tidak selalu memiliki informasi yang lengkap mengenai atribut-atribut produk. Namun, biasanya konsumen memiliki informasi tentang produk secara tidak langsung (mutu/kualitas yang dirasa konsumen)

Berdasarkan dimensi-dimensi diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu dimensi kualitas merupakan syarat agar suatu nilai dari produk memungkinkan untuk bisa memuaskan pelanggan sesuai harapan, adapun dimensi kualitas produk meliputi kinerja, estetika, keistimewaan, kehandalan, dan juga kesesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 2012, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat (Revisi)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ahsanauddin, 2004, *Mudi, Profesional Sosiologi*, Mendiata, Jakarta,
- Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Athoillah, Anton 2010, *Dasar-dasar Manajemen*, Pustaka Setia, Bandung
- Aditya Arie Negara, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Membatik Di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar sekolah, universitas Islam Negeri Yogyakarta, Tahun 2013
- Agus Budi Purwanto *Model Pengembangan Kualitas Produk Dalam Rangka Meraih Kepercayaan Dan Loyalitas Konsumen*, Jurnal Ekonomi Vol. 9 No. 1 Juni Semarang, 2014
- Ahsanauddin, Mudi, 2004, *Profesional Sosiologi*, Mendiata, Jakarta
- Amirudin Hadi dan Haryono, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Jakarta
- Binoto Nadapdap, 2012, *Hukum Perseroan Terbatas*, : Permata Aksara, Jakarta
- Busyra Azheri, 2012, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta
- Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 25 Januari 2021
- Darmadi Duriyanto, 2004, *Brand Equity Ten Strategi Memimpin Pasar*, : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Dianawati Suryaningtyas, *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi dalam menciptakan kompetitif Perubahan*, jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Jurnal Penelitian Volume 2, Nomor 3, November, Malang, 2016
- Danang Sunyoto, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, CAPS Yogyakarta

- Edi Suharto, 2007, *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporete Social Responsibility)*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Edy Sutrisno, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenadamedia, 2016, Jakarta
- Erni Febrani Harahap, Jurnal. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*, <http://journal.unitas-pdg.ac.id> Di akses 30 Januari 2021
- Erina Kiki dkk, *Analisis Pengendalian Kualitas (Qualitycontrol) Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Yang Dihasilkan Pada Cv Bina Teknik Pematangsianta*, pada Jurnal Manajemen dan Keuangan ISSN : 2338-4328 Vol. 7, No. 1, Juni 2019
- Hadiri dan Mimi Martini, 1999, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Pers, Yogyakarta
- Hadari Nawawi, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis*, Gajah Mada University Pers, Yogyakarta
- Hakim Nasution Arman, dkk, 2006, *Manajemen Pemasaran untuk Engineering*, Andi Offset, Yogyakarta
- Hasil Wawancara, Ibu Karomi (Pendiri Pesona Indah Batik), Pada Jumat 03 April 2020,
- Hasil Wawancara, Ibu Suhaida (Manajer Pesona Indah Batik), Pada Jumat 03 April 2020, Pukul: 14:20
- Topdam II/Swj Yang Ditetapkan Oleh Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, 2015..
- Data kependudukan dan Data Poskesdes Tahun 2020 dan Data Kependudukan Kec. Karang Dapo
- Profil Desa dan Focus Group Discussion I Desa Biaro Lama 7 Juli 2020
- Hasil Wawancara Ibu Karomi (Pendiri Pesona Indah Batik Biaro) pada 10 Juni 2021, pkl. 10:25
- Hasil Wawancara Pada Ibu Syamhari selaku Pengrajin Pesona Indah Batik (Ketua Pencoletan) Pada 10 Juni 2021, Pukul 11:10
- Hasil Wawancara Pada Lili selaku Pengrajin Pesona Indah Batik (Anggota Pencoletan) Pada 10 Juni 2021, Pukul 11:20

Hasil Wawancara Pada Ibu Karomi selaku Pendiri Pesona Indah Batik pada Observasi awal Prapenelitian April 2020.

Hasil Wawancara Pada Bapak Yudi selaku sekretaris Desa Biaro Lama Pada April 2021, Pukul 13:10

Hasil Wawancara Pada Bapak Mukromin selaku anggota Pengrajin pengecapan Pesona Indah Batik Pada 17 April 2021

Hasil Wawancara Pada Saudara Reymon selaku Owner Pengrajin pengecapan Pesona Indah Batik Pada 17 April 2021

Hasil Wawancara Pada Ibu Fit Lebi Selaku anggota pengrajin Pesona Indah Batik pada 20 April 2021

Hasil Wawancara Pada Ibu Suhaida selaku Pendiri Pesona Indah Batik pada Observasi awal Prapenelitian April 2020.

Hasil Wawancara Pada Bobi Iswanto selaku Pendamping Bank Sumsel Babel pada Pesona Indah Batik Melalui Pesan Whatsapp Pada Maret 2021

Hasil Wawancara Ibu Nia Selaku anggota pengrajin Pesona Indah Batik

Internet (Website Resmi Bank Sumsel Babel) [Bank Sumsel Babel, Sejarah Bank Sumsel Babel diakses pada https://www.banksumselbabel.com/TentangKami?ID=1](https://www.banksumselbabel.com/TentangKami?ID=1) Pada Tanggal 17 April 2021, Pukul 14:30 WIB

Internet (Website Resmi Bank Sumsel Babel) <https://www.banksumselbabel.com/TentangKami?ID=1>, di akses Pada Tanggal 17 April 2021, Pukul 14:50 WIB

Internet (Website Resmi Bank Sumsel Babel) Bank Sumsel Babel, Program Kredit Bank Sumsel Babel diakses pada <https://www.banksumselbabel.com/Produk?ID=40> Pada Tanggal 18 April 2021, Pukul 10:45 WIB

Internet (Website Resmi Bank Sumsel Babel) <https://www.banksumselbabel.com/Produk?ID=40>, Pada Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 12:30 WIB

Isbandi Adi,Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. (Jakarta. FISIP UI Press. 2005)

Isbandi Adi Rukminto, 2000, *Pemberdayaan pengembangn Masyarakat dan Intervensi Komunitascet. Ke-1*, hal. 32, Fak. Ekonomi UI Jakarta:

Johnson, L. C. *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*. STKS.2001.Bandung

John Soeprihanto, 1988, *Penelitian Kinerja Dan Pengembangan Karyawan*, BPFE.s Yogyakarta,

Kadarisman, 2014, *Manajemen Pengembangan Manusia*, Raja Grafindo Pesada, Jakarta

[Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring](#)".Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Diakses tanggal 24 Maret 2020.

Kurniawan Saefullah ,Erni Tisnawati Sule, 2009, *Pengantar Manajemen*.Kencana, Jakarta

Kurniawati, D. P. , 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Publikth 2013, Mojokerto

Karyoto, 2016, *Dasar-dasar Manajemen Teori, defenisi dan Konsep*, CV. Andi Ofset, Yogyakarta

Lidya KandouYunita DKK, 2016, *Pengaruh Knowledge Management, Skill Dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt. Bank Sulutgo Kantor Pusat Di Manado)*, Jurnal Ekonomi Volume 16 No. 01 Manado Tahun 2016 pada Fakultas Universitas Sam Ratulangi Manado

Lijan Poltak Sinambela, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta

M. Dawam Rahardjo,1999 *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi, Lembaga Studi Agama dan Filsafat*, Yogyakarta

MangkuprawiraSjafri.*Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011), h. 151

Matthoriq, et.al.Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Jurnal Administrasi Publik, Volume. 2, nomor 3

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kunci Keberhasilan*: Haji Masagung, Jakarta

- Mega, Pratiwi Septiani, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”* Skripsi (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Fak. FDIK, 2017
- Muhammad Ali, 1992, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Angkasa, Bandung
- Moekijat, 1989, *Manajemen Kepegawaian*, Mandar Maju, Bandung
- Miftah Thoha, 2005 *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Kencana, Jakarta
- Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pustaka Setia, Bandung:
- M. Ahmad Amrullah, 1999, *Strategi Dakwah Di Tengah Era Reformasi Menuju Indonesia Baru Dalam Memasuki Abad 21*, Bandung
- M. Nazar Almasri, 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia: Imlementasi Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.19, No. Juli - Desember Pekanbaru
- Nanih Machendrawaty, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, cet. Ke-1, hal: Rosada Karya, Bandung
- Noor, M, Pemberdayaan Masyarakat.2003, JurnalJurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011, Semarang
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1),
- Philip Kotler, dkk, 2004, *Manajemen Pemasaran dari Sudut Pandang Asia*, Indeks, Jakarta,
- Prabu Mangkunegara. Anwar, 2003, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.*, PT Refika Aditama. Bandung:
- Samsudin, *Sadili*. 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Pustaka Setia, Bandung
- Sandi Kurniawan, *Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Omset Penjualan Keripik Pisang Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Bandar Lampung: Fak. Ekonomi Syariah UIN Raden Intan, 2017
- Silvi Lita Khoirunnisa, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di PKPU Cabang Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Kalijaga, 2016
- Siswanto, 1987, *Manajemen Tenaga Kerja*, PT. Sinar Baru,Bandung

Sudjana, 2004, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Falah Production, Bandung

Soekidjo Notoatmodjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta:

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung

Suharsimi Arikunto, 2006, *Metodologi Penelitian*, Bina Aksara, Yogyakarta

Sukiman, 2012, *Pengembangan Media Pembelajaran*, PT. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta:

Sunarji Harahap, 2016, *Pengantar Manajemen*, Medan

Suryo Subroto, 2003, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, PN Rineka Cipta, Jakarta

Sutoro Eko, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

Sutrisno Hadi, 1986, *Metodologi Research : Jilid 2*: Andy Offset, Yogyakarta

Suyadi Prawirosentono, 2004, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen Abad 21*, Bumi Aksara, Jakarta,

Suyanto, Bagong. 2005, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media, Jakarta

[UNESCO: Indonesian Batik](#)

Tjutju Yunarsih dan Suwatno, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alfabeta, Bandung

Veithazal Rivai Zainal, 2015, *H. Mansyur Ramly, Willy Arafah, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers, Jakarta

Wirawan, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Wirawan, 2015. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta

Wilson Bangun, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Jakarta

Yunita Sawitri, Wahyu Hidayat & Sendhang Nurseto, 2013, *Pengaruh Kualitas Produk, Promosi, Faktor Sosial, dan Faktor Psikologi terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Matic Yamaha Mio di Yamaha Agung Motor Semarang*, Journal of Social And Politic Diponegoro

Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta